

**IMPLEMENTASI KEGIATAN PEMBIASAAN MEMBACA AL QUR'AN
UNTUK MEWUJUDKAN NILAI-NILAI RELIGIUS DI MAN 1 MALANG**

SKRIPSI

OLEH

ALVIKA TANZILA AZIZATUZ ZAHRA

NIM. 200101110153



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KEGIATAN PEMBIASAAN MEMBACA AL QUR'AN
UNTUK MEWUJUDKAN NILAI-NILAI RELIGIUS DI MAN 1 MALANG**

SKRIPSI

Ditujukan untuk Menyusun Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

OLEH

ALVIKA TANZILA AZIZATUZ ZAHRA

NIM. 200101110153



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "**Implementasi Kegiatan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Religius di MAN 1 Malang**" oleh **Alvika Tanzila Azizatul Zahra** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke siding skripsi.

Pembimbing



Yuanda Kusuma, M.Ag

NIP. 197910242015031002

Mengetahui

Ketua Program Studi



Mujtahid, M.Ag

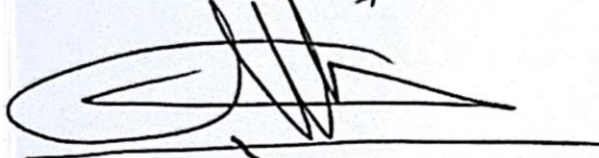
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

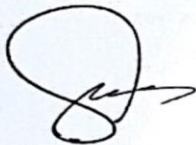
Skripsi dengan judul "Implementasi Kegiatan Pembinaan membaca Al-Qur'an Untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Religius di MAN 1 Malang" oleh Alvika Tanzila Azizatul Zahra ini telah dipertahankan di departemen penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 19 Desember 2024.

Dewan Penguji,



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Penguji Utama



Rasmuin, M.Pd.I
NIP. 19850814 201801 1 001

Ketua



Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP. 1979 024 201503 1 002

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 12 Desember 2024

Yuanda Kusuma, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Tugas Akhir Alvika Tanzila Azizatul Zahra

Lamp : -

Kepada Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh,

Setelah melakukan bebrapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Alvika Tanzila Azizatul Zahra

NIM : 200101110153

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Religius di MAN 1
Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Pembimbing



Yuanda Kusuma, M.Ag

NIP.197910242015031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alvika Tanzila Azizatz Zahra
NIM : 200101110153
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Pembiasaan Membaca
Al-Qur'an Untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Religius
di MAN 1 Malang

Menanyakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 12 Desember 2024

Hormat saya,



Alvika Tanzila Azizatz Zahra

v

LEMBAR PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

LEMBAR PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alvika Tanzila Azizatz Zahra
NIM : 200101110153
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Untuk Muwujudkan Nilai-Nilai Religius di MAN 1 Malang
Email : 200101110153@student.uin-malang.ac.id
Dosen Pembimbing : Yuanda Kusuma, M. Ag
NIP : 197910242015031002

Menyatakan dengan ini saya akan melengkapi berkas data persyaratan ujian Skripsi yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebaik-baiknya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 12 Desember 2024



Alvika Tanzila Azizatz Zahra

NIM.200101110153

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”(QS. Al-Insyirah, 6-8)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, <https://qur'an.kemenag.go.id/>, Selasa, 11-06-2024, 12.45.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Atas izin Allah SWT yang telah memperkenankan penulis hingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh daro kata sempurna, penulis bersyukur telah mencapai titik ini, yang akhirnya skripsi ini dapat selesai juga.

Skripsi ini penulis persembahkan secara khusus kepada :

1. Kepada yang tersayang Ayahanda Abdul Aziz dan Ibunda Khoirotul Vikriyah yang darahnya mengalir dalam tubuh saya, yang selalu sabar membesarkan putrinya, yang selalu melangitkan doa-doa terbaiknya untuk kesuksesan penulis, mereka memang tidak sempat menyelesaikan pendidikan sampai kejenjang perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, selalu memberikan dukungan terbaiknya serta tidak pernah lelah memotivasi kepada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan skripsinya. Satu hal yang perlu bapak dan ibu ketahui adalah penulis sangat menyayangi kalian dan kalianlah alasan terkuat yang membuat penulis bisa mencapai titik ini. Tolong hidup lebih lama didunia ini, izinkan penulis untuk mengabdikan dan membalas semua pengorbanan yang telah kalian

lakukan selama ini, doa dan keikhlasan dari kalian yang telah menghantarkan penulis untuk mewujudkan impian.

2. Adek-adek saya Muhammad Haikal Hilman Azizi dan Ikmala Zulfa Azizah Az-Zahra yang selalu menjadi sumber inspirasi dan kebahagiaan hidup saya. Terima kasih atas segala dukungan, nasihat, semangat, dan motivasi serta kasih sayang yang telah diberikan. Keberhasilan ini tidak lepas dari semangat dan dukungan yang selalu kalian berikan.
3. Dosen pembimbing saya Bapak Yuanda Kusuma, M. Ag yang selalu sabar dan telaten dalam membimbing dan memberikan arahan selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala ilmu, wawasan, waktu dan juga perhatian yang telah diberikan. Bimbingan serta dukungan anda sangat berarti dalam perjalanan akademik saya, memberikan inspirasi serta motivasi untuk terus belajar dan berkembang.
4. Sahabat terbaik saya Alfiyya Rahma, yang selalu menemani, memberi motivasi dan semangat yang luar biasa dari awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik bahkan seperti saudara. Terima kasih karena tidak pernah meninggalkan penulis sendirian, selalu menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama ini. Terima kasih sudah mau menjadi saksi perjuangan penulis selama berjuang dan menyelesaikan semua perjalanan kehidupan ini.
5. Sahabat-sahabat saya Farah Mau'udah Anis Sholihah, Nuriyatul Isma Mufidah, Nurul Hidayah, Siska Eni Listia, Adzro'il Ula Al-Etivali, Putri Afifah Nahda, yang selalu ada disetiap Langkah perjalanan hidup ini, yang

selalu menyemangati dan tidak pernah lelah untuk mendukung serta memberi motivasi terbesar dalam hidup penulis, Terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik dan selalu menjadi penyemangat terbesar penulis. Terima Kasih sudah menjadi patner bertumbuh disegala kondisi yang terkadang tidak terduga, menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta menjadi orang yang selalu meyakinkan penulis bahwa segala masalah yang dihadapi selama proses skripsi akan berakhir. Terima Kasih sudah menjadi patner jalan-jalan untuk melepas beban selama proses penulisan skripsi ini.

6. Dan terakhir untuk Alvika Tanzila Azizatul Zahra, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan sampai sejauh ini. Terlalu banyak orang yang berjasa kepada penulis selama penyusunan skripsi ini, hanya terima kasih yang dapat penulis sampaikan serta doa dan harapan yang bisa penulis panjatkan. Atas perhatian dan dukungannya penulis menyampaikan Terima kasih.

Malang, 12 Desember 2024

Alvika Tanzila Azizatul Zahra

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, skripsi ini dapat terselesaikan atas izin Allah SWT. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada bulan purnama yaitu Nabi Muhammad SAW yang membawa kebenaran dan membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang.

Puji syukur kehadiran Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas curahan rahmat dan hidayah-Nya. Atas ridho dan kesempatan dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Pembiasaan Membaca Al Qur'an Untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Religius di MAN 1 Malang” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan semangat dan arahan kepada penulis selama penelitian dan penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan terima kasih yang sertulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis tersayang, Ayahanda Abdul Aziz dan Ibunda Khoirotul Vikriyah yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan dan motivasi.

Terimakasih yang tiada hingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus juga pengorbanan yang diberikan selalu membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa. Serta adek-adek saya (Muhammad Haikal Hilman Azizi dan Ikmala Zulfa Azizah Az Zahra), yang sudah menjadi motivasi terbesar penulis menyelesaikan skripsi ini;

2. Bapak Prof. Dr. HM. Zainuddin, MA, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang serta para pembantu rektor, atas motivasi serta fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi;
3. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
4. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
5. Bapak Yuanda Kusuma, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang penuh perhatian, kesabaran, ketelatenan dalam mengarahkan dan memberi bimbingan dalam penulisan skripsi ini, serta penulis berterima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu yang sudah diluangkan selama ini;
6. Bapak dan Ibu Dosen FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas ilmu yang sangat berharga mulai dari penulis menempuh studi hingga selesai;
7. Seluruh staf FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang selalu melayani mahasiswa dengan baik dan sabar;
8. Ibu Titien Sumartin S.Pd, selaku Kepala Sekolah MAN 1 Malang, serta Bapak Pa'is

M. Pd selaku Koordinator Waka Kesiswaan.

9. Kepada Staff dan Guru MAN 1 Malang.

10. Kepada teman-teman Sandya Yasa seperjuangan PAI angkatan 2020 yang telah memberikan pengalaman sebagai rekan seperjuangan di perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi para pembaca.

Malang, 12 Desember 2024

Alvika Tanzila Azizatul Zahra

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman tranliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi Arab-Latin ini didasarkan pada Keputusan bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Agama Republik Indonesia, No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 bb/U/1987, sebagaimana diuraikan dibawah ini.

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	-
ث	ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أو	Aw
إي	î (i panjang)	أي	Ay
أو	û (u panjang)		

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL

LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS	vii
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
ABSTRAK	xxii
ABSTRACT	xxiii
خلاصة.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II PERSPEKTIF TEORI	22
1. Implementasi Pembiasaan Membaca Al Qur'an	22

2. Mewujudkan Nilai-Nilai Religius.....	32
A. Kerangka Konseptual.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	43
C. Kehadiran Peneliti	44
D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data.....	49
G. Teknik Keabsahan Data	51
H. Prosedur Penelitian	52
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang	55
2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang.....	58
3. Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Malang	59
4. Struktur Organisasi MAN 1 Malang.....	60
5. Rekapitulasi Data Guru dan Karyawan.....	60
B. Temuan Hasil Penelitian	63
1. Implementasi Kegiatan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di MAN 1 Malang	63
2. Nilai-Nilai Religius yang diwujudkan dalam kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an	73
BAB V PEMBAHASAN	86
A. Proses Implementasi Kegiatan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Religius di MAN 1 Malang.....	86
B. Nilai-Nilai Religius yang Diwujudkan Dalam Kegiatan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di MAN 1 Malang	92
BAB VI PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99

B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah MAN 1 Malang	60
Gambar 4.2 Grafik Tingkat Pendidikan Guru MAN 1 Malang.....	62
Gambar 4.3 Grafik Tingkat Pendidikan Karyawan MAN 1 Malang.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Survey	108
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian.....	109
Lampiran 3 : Surat Keterangan Diperbolehkan Melakukan Penelitian di MAN 1 Malang.....	110
Lampiran 4: Transkrip Wawancara.....	111
Lampiran 5 : Bukti Kegiatan Observasi	126
Lampiran 6 : Bukti Kegiatan Wawancara	128
Lampiran 7 : Dokumentasi Data	129
Lampiran 8 : Bukti Kegiatan Bimbingan	134
Lampiran 9 : Sertifikat Bebas Plagiasi dari FITK	136

ABSTRAK

Alvika Tanzila Azizatul Zahra. 2024. Implementasi Kegiatan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Religius di MAN 1 Malang, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi : Yuanda Kusuma, M.Ag

Kata Kunci : Implementasi Kegiatan, Pembiasaan Membaca Al-Qur'an, Nilai-Nilai Religius

Penelitian tentang implementasi kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an untuk mewujudkan nilai-nilai religius dilakukan karena tema ini relevan dengan tantangan pendidikan saat ini, khususnya dalam membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia. Dalam konteks modern, di mana nilai-nilai moral dan spiritual sering terpinggirkan, penting untuk mengintegrasikan kebiasaan yang mendukung pembentukan karakter Islami, seperti membaca Al-Qur'an, ke dalam aktivitas pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Implementasi kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di MAN 1 Malang sebagai salah satu metode untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum dimulainya pelajaran, dengan tujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, serta membentuk akhlak mulia siswa.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus di MAN 1 Malang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, dokumentasi. Dengan beberapa informan diantaranya Waka kurikulum, Koordinator keagamaan dan salah satu perwakilan siswa kelas X dan XI di MAN 1 Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap perilaku religius siswa, membantu mereka mengembangkan keimanan dan ketaqwaan yang kuat serta menjauhkan diri dari perilaku yang menyimpang. Juga membantu siswa dalam menghadapi tantangan moral dan spiritual di era moderen. Dengan adanya kegiatan ini, siswa diharapkan mampu menjadikan Al-qur'an sebagai pedoman utama dalam kehidupan mereka, sehingga mampu menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama Islam dan mencapai kesuksesan dunia serta akhirat. Implementasi kegiatan ini di MAN 1 Malang dapat dijadikan model yang efektif bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius dan memperkuat karakter Islami generasi muda.

ABSTRACT

Alvika Tanzila Azizatul Zahra 2024. Implementation of Qur'an Reading Habit Activities to Realize Religious Values at MAN 1 Malang, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Yuanda Kusuma, M.Ag

Research on the implementation of habitual activities to read the Koran to realize religious values was carried out because this theme is relevant to current educational challenges, especially in forming students' religious character and noble character. In the modern context, where moral and spiritual values are often marginalized, it is important to integrate habits that support the formation of Islamic character, such as reading the Koran, into educational activities.

This study aims to examine the implementation of Qur'anic reading habits in MAN 1 Malang as one of the methods to instill religious values in students. This activity is carried out every morning before the start of the lesson, with the aim of increasing faith, devotion, and forming students' noble morals.

The approach in this study uses a qualitative approach with design. case study research at MAN 1 Malang. The data collected in this study was through observation, interviews with teachers and students, documentation. With several informants including the Vice President of the curriculum, Religious coordinator and one of the student representatives from X and XI class MAN 1 Malang.

The results of the study show that the habit of reading the Qur'an has a positive impact on students' religious behavior, helping them develop strong faith and devotion and distance themselves from deviant behavior. It also assists students in facing moral and spiritual challenges in the modern era. With this activity, students are expected to be able to make the Qur'an the main guideline in their lives, so that they are able to live their lives in accordance with the teachings of Islam and achieve success in this world and the hereafter. The implementation of this activity at MAN 1 Malang can be used as an effective model for other schools in an effort to instill religious values and strengthen the Islamic character of the younger generation.

Keywords: Implementation of Activities, Habit of Reading the Qur'an, Religious Values

ملصخة

ألفيكا تانزفلا عزفزانوز زهرة 2024. تنففذ أنشطة عاده قرأة القرآن لففففف الففم الففنية فف MAN 1 Malang، أطروحة، برنامف دراسة الفرفبة الففنية الإسلامفة، كلية الفرفبة وفرفب المعلمفن، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامفة الحكومفة مالانف، المشرف على الأطروحة: فواندا كوسوما، M.Ag

وفم إفرء بفث حول تنففذ الأنشطة المعفاده لقرأة القرآن الكريم لففففف الففم الففنية، وذلك لارتباط هذا الموضوع بالففففف الففلمفة الففلفة، وخاصة فف فكون الشفصفة الففنية للطلاب والشفصفة النبفلة. وفف السباق الففففف، ففث غالبًا ما ففم ففمفش الففم الأخلاقفة والفروففة، من المفم فمف العافف الفف ففم فكون الشفصفة الإسلامفة، فف قرأة القرآن، فف الأنشطة الففلمفة.

فهدف هذه الدراسة إلى دراسة ففبفب عافف القرأفة فف MAN 1 Malang كإفء طرق فرس الففم الففنية فف الطلاب. ففم تنففذ هذا النشاط كل صباح قبل بفء الفرس، بفهدف زفءاة الإفمان والففانف وفكون الأخلاق النبفلة للطلاب.

سففمف النهف فف هذه الدراسة نهفا نوعفا مع ففصمف بفث دراسة الففلة فف MAN 1 Malang. كانت البفاناف الفف فم فمفها فف هذه الدراسة من خلال الملاحظفة والمقابلاف مع المعلمفن والطلاب والففففف. مع العففف من المفبرفن بما فف ذلك المففر ومسؤول المفافف منسق ففنف، و أحد ممفلف الطلاب من الصف العافش والصف الفافف عشر MAN 1 Malang

أظهرف ففائف الدراسة أن عاده قرأة القرآن لها فأففر إففافف على السلوك الففنف للطلاب، مما فساعدفم على ففمفة إففانفم القوف والففانف والاففعا عن السلوك المنصرف. كما أنه فساعد الطلاب فف مواففة الففففف الأخلاقفة والفروففة فف العصر الففففف. من خلال هذا النشاط، فففوق من الطلاب أن فكونوا فافرفن على ففل القرآن هو الففلل الرففسفف فف ففائفهم، فف ففمفكونا من عفش ففائفهم ففقا لففالفم الإسلام وففففف الففاح فف الففنا والأخرة. فمكن اسففءام تنففذ هذا النشاط فف MAN 1 Malang كنموفف ففال للمدارس الأخرى فف مافولة لفرس الففم الففنية وففرز الطابع الإسلامف لفلل الشفاف

الكلمات المففاحفة: تنففذ الأنشطة، عاده قرأة القرآن، الففم الففنية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dan juga strategis dalam penyelenggaraan pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan.² Dalam dunia pendidikan di Indonesia Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan maupun dipelajari. Karena pada dasarnya setiap generasi remaja di Indonesia harus memiliki karakter religius yang tinggi yang bisa membuat generasi penerus ini mempunyai budi pekerti yang baik dan karakter yang islami. Dengan adanya pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan agar remaja-remaja saat ini dapat meyakini, memahami, dan menerapkan ajaran agama Islam melalui pembelajaran disekolah ataupun lembaga pendidikan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.³ Pada dasarnya pendidikan agama Islam bukan sekedar pendidikan yang hanya mentransferkan ilmu pengetahuan, budaya dan teknologi saja. Tapi Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berusaha untuk menanamkan nilai-nilai Islam, membimbing jasmani dan rohani peserta didik berdasarkan hukum-hukum agama Islam, sehingga terbentuk kepribadian seorang muslim yang berdasarkan nilai-nilai agama

² Muhammad Ali, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III, (Jakarta: PT. Imperial Bhakti Utama, 2019), h. 6

³ Riri Yusriyyah, "Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta Selatan", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019), h. 1.

Islam, dapat memilih-memilah, memutuskan dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan bertanggung jawab dengan nilai-nilai Islam. Sehingga tujuan yang diharapkan dari proses pendidikan Islam yakni dapat mengubah tingkah laku, kepribadian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari ataupun bermasyarakat menjadi manusia sempurna yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia sehingga dapat mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.⁴

Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu ciri masyarakat Indonesia. Bagi manusia, agama merupakan komponen vital dalam eksistensinya, khususnya bagi masyarakat Indonesia.⁵ Hal yang sama juga berlaku pada remaja. Dalam surveinya Laura dan Hugh mengenai pola spiritualitas dan religiusitas remaja di 16 negara menjadi dasar untuk hal ini. Dari temuan survei tersebut menunjukkan bahwa Negara Indonesia memiliki tingkat spiritualitas dan keagamaan yang tinggi dibandingkan dengan Negara-negara yang lainya.⁶

Hasil penelitian, generasi muda seharusnya bisa mendapatkan arahan hidup dari agamanya. Mentalitas remaja hendaknya dibentuk oleh agama agar mereka dapat hidup dengan tertib dan berkontribusi terhadap keamanan, ketenangan, dan keharmonisan masyarakat. Namun pada kenyataanya, terdapat peningkatan nyata dalam jumlah pelanggar muda

⁴ Ahmad Mutohar dan Nurul Anam. “ *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren* “.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)Cet I. Hlm. 35-38

⁵ Sudarsono, 2004. *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, & Resosialisasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

⁶ Lippman, L.H, & McIntos, H. 2010. *The Demographics of Spirituality and Religiosity Among Youth: International and U.S. Pattern*. 4301 Connecticut Avenue, NW, Suite 350, Washington, DC 20008. Publication #2010-21

setiap tahunya. Kenakalan remaja terus meningkat dari tahun ke tahun. Kenakalan remaja sendiri terbentuk berdasarkan frekuensi terlebih dahulu. Istilah kenakalan remaja sendiri mempunyai definisi luas yang mencakup lebih dari sekedar aktifitas ilegal tertentu yang dilakukan oleh anak dibawah umur. Perilaku yang menunjukkan kenakalan remaja bisa berupa tindakan yang bertentangan dengan harapan, hukum, dan keyakinan agama keluarga, sekolah dan masyarakat luas. Selain itu, tindakan ini dapat menimbulkan masalah bagi orang tua, sekolah dan masyarakat luas.⁷

Aspek terpenting dari masa remaja adalah moralitas dan agama, dimana beberapa orang menyatakan bahwa agama dan moral dapat mempengaruhi perilaku anak seiring bertambahnya usia. Remaja saat ini membutuhkan agama untuk memberikan mereka aturan dan bimbingan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan identitas mereka dan bergerak menuju pengembangan pribadi. Agama juga menjadi pengaruh pengatur perilaku ketika orang tua kurang terlibat dalam bimbingan remajanya, sehingga membantu mencegah perselisihan yang muncul selama fase transisi ini.⁸ Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi secara cepat selama masa remaja menyebabkan keyakinan terhadap agama semakin tumbuh dan terguncang. Remaja mengalami guncangan emosional, kecemasan, ketakutan, ketidak pastian agama yang mendalam sebagai akibat dari perubahan fisik yang terjadi sepanjang tahap awal pubertas. Iman remaja kepada Allah SWT telah berkembang seiring dengan bertambahnya

⁷ Sudarsono, 2004. Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, & Resosialisasi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

⁸ Sarwono, S.W. 1994. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

kekuatan mereka. Cara beribadah masyarakat saat ini telah menunjukkan bahwa keimanan masyarakat kepada Allah SWT tidak selalu kuat, namun ada kalanya lemah.⁹

Dapat dikatakan bahwa remaja merupakan aset nasional dan generasi penerus yang penting jika mereka dapat mencapai potensi mereka secara maksimal. dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan atau dirinya sendiri. Namun jika remaja sebagai generasi penerus melakukan perilaku antisosial maka akan berdampak buruk bagi negara. Remaja yang melakukan perilaku menyimpang biasanya melakukan hal-hal berikut: Seks pranikah, penyalahgunaan narkoba dan alkohol, merokok, pernikahan remaja, kehamilan dan aborsi yang tidak direncanakan, dan HIV/AIDS. Siklus kenakalan remaja yang tidak pernah berakhir ini menjadi semakin problematis karena kemajuan teknologi dan proses globalisasi. Kemudahan akses informasi merupakan keuntungan dari kemajuan teknologi, namun remaja akan terkena dampak negatif dari pesatnya kemajuan teknologi jika orang tua tidak melakukan kontrol, pengawasan, atau pengarahan. Remaja sering dikaitkan dengan eksperimen, sehingga pornografi dan kekerasan mudah diperoleh dan ditiru. Namun, mereka mungkin tidak sepenuhnya menyadari bahaya yang ada. Di era pertumbuhan remaja, hal ini merupakan hal yang paling ditakuti dan dikhawatirkan.

Peristiwa yang ditimbulkan oleh fenomena tersebut pada remaja-remaja sekarang sangatlah berbeda dengan apa yang diharapkan dari

⁹ Darajat, Z. 2000. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta :Bumi Aksara.

pendidikan saat ini, yang mana di sekolah yang seharusnya menjadi tempat orang untuk mencari ilmu dan mendapatkan pendidikan , namun nyatanya saat ini pendidikan tersebut hanya sekedar transfer ilmu tanpa adanya upaya menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Oleh karena itu sangatlah penting bagi siswa untuk menerima pendidikan Al-Qur'an yang menyeluruh dan akurat di sekolah. Pembiasaan membaca Al-Qur'an sangatlah membantu bagi mereka yang belum tau bagaimana cara kita untuk memanfaatkan waktu dengan mendekat bersama Al-Qur'an oleh karena itu kita sebagai muslim haruslah menciptakan generasi yang cinta dengan Al-Qur'an. Banyak para pendapat yang mengatakan bahwa dengan kita berinteraksi dengan Al-Quran pikiranpun akan semakin mudah di cerna dan di mengerti bahkan sesulit apapun pelajaranya jika kita terbiasa dengan membaca Al-Qur'an akan ada jawaban yang tidak di sangka untuk memudahkan kita menjawabnya apalagi pada generasi Menengah atas perlu di bekali dengan kegiatan-kegiatan keagamaan guna ketika ia keluar dari sekolah maka akan mendapatkan petunjuk untuk terus membacanya dan mengamalkannya di kehidupan sehari-harinya.

Beberapa lembaga pendidikan di Indonesia program pendidikan agama Islam pada umumnya seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an. Kita sendiri sebagai seorang muslim tentunya perlu memahami serta mengimani apa yang sudah Allah perintahkan kepada kita sebagai hambaNya, segala yang dilarang oleh Allah harus kita jauhi untul menjaga setiap keimanan orang muslim. Semua umat Islam sangat penting untuk memahami kewajiabnya untuk mempelajari Al-Qur'an, yang mana hingga sekarang ini

Al-Qur'an masih pedoman dalam segala hal dalam kehidupan. Namun kebanyakan zaman sekarang Al-Qur'an hanya dijadikan hiasan atau hanya pajangan tanpa diamalkan untuk dibaca. Terutama pada remaja remaja sekarang yang mana kebanyakan dari mereka sudah banyak yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Faktor utama dari lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada kebanyakan remaja saat ini adalah pengaruh keluarga, yang mana pada zaman sekarang banyak orang tua yang kurang memedulikan perkembangan pendidikan dan kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya, kebanyakan dari orang tua lebih fokus kerja dan mengabaikan kewajiban religius anak-anaknya. Menurut beberapa ulama Islam terdahulu seperti Al Ghazali, Ibnu Sina, berpendapat bahwa materi pendidikan Islam yang paling utama adalah Al-Qur'an, baik berupa keterampilan membaca, menulis maupun menghafal dan juga yang lebih penting bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini menurut Ibnu Sina yang dikutip oleh Armai Arief, menyatakan bahwa pendidikan hendaklah dimulai dengan pelajaran Al-Qur'an.¹⁰

Membaca Al-Qur'an selain sebagai amalan keagamaan, juga dapat membantu memperbaiki hati dan menenangkan emosi yang gelisah. Dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah bisa menjadi salah satu upaya penanaman nilai religius di sekolah dengan harapan adanya budaya religius ini untuk membentuk siswa/siswi yang berakarakter religius, disiplin, dan berbudi pekerti yang luhur.

¹⁰ Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet ke-1, h. 31-31.

Penciptaan suasana religius di sekolah merupakan suatu hal yang penting dalam rangka menanamkan nilai religius pada siswa/siswi dikarenakan sebagian besar waktu dalam sehari-hari dihabiskan oleh siswa/siswi baik dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat akademik maupun non akademik. Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar sepanjang masa diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah pegangan utama umat Islam oleh karena itu kita sebagai umat Islam wajib mempelajari dan membacanya, meskipun kita tidak mengerti maknanya maka akan tetap bernilai pahaladan mendapatkan keutamaan dalam membacanya, mengenai dasar kita untuk membaca Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Naml ayat 91-92 sebagai berikut:

إِنَّمَا أَمِرتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ وَأَمِرتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ
الْمُسْلِمِينَ ؕ وَأَنْ أَتْلُوا الْقُرْآنَ فَمَنْ اهْتَدَى فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا
أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ ؕ

Artinya :

“Aku (Muhammad) hanya diperintahkan menyembah Tuhan negeri ini (Mekah) yang Dia telah menjadikan suci padanya dan segala sesuatu adalah milik-Nya. Dan aku diperintahkan agar aku termasuk orang Muslim, dan agar aku membacakan Al-Qur'an (kepada manusia). Maka barangsiapa mendapat petunjuk maka sesungguhnya dia mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan barangsiapa sesat, maka katakanlah, “Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan.” (QS. An-Naml: 91-92).

Dalam implementasinya, MAN 1 Malang sebagai sekolah yang berbasis agama menginginkan para siswanya bisa membaca Al-Qur'an

dengan benar dan baik sehingga sekolah tidak terlepas dari upayanya dengan membiasakan kepada seluruh siswa/siswi untuk membaca Al-Qur'an di sekolah selama 15 menit dimulai dari jam 06.45-07.00 sebelum jam pelajaran dimulai, hal ini diwajibkan kepada seluruh siswa/siswi MAN 1 Malang, dan bagi siswa/siswi yang datang terlambat mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an akan dikenai sanksi oleh petugas piket yang menjaga gerbang disekolah. Hal ini dilakukan agar para siswa/siswi dapat termotivasi dengan kegiatan tersebut. Sekolah ingin melihat para siswa/siswinya setelah lulus dari sekolah bukan hanya mendapatkan ilmu pengetahuan umum saja yang sesuai dengan bidang masing-masing siswa/siswi tetapi juga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. karena dengan bisanya para siswa dan siswi membaca Al-Qur'an itu merupakan ilmu yang paling berharga baik di dunia maupun di akhirat. Dengan ilmu ini para siswa/siswi dapat menjalani hidupnya sesuai ajaran agama Islam dan juga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam pelaksanaannya pembacaan Al-Qur'an ini di baca setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at dan diawasi oleh guru pengampu mata pelajaran selanjutnya setelah kegiatan pembacaan Al-Qur'an selesai dan guru selalu memberi motivasi dan juga bimbingan secara langsung kepada siswa/siswi agar mereka senantiasa membiasakan untuk membaca Al-Qur'an di setiap harinya.

Sekolah MAN 1 Malang telah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan salah satunya microphone yang digunakan untuk memimpin jalanya pembacaan Al-

Qur'an selama 15 menit yang dibacakan oleh salah satu anggota osis yang bertugas dan juga guru yang bertugas. Untuk memimpin pembacaan Al-Qur'an secara tartil dan benar, dan pengeras suara ada di setiap sudut kelas untuk menyebar luaskan suara pembacaan Al-Qur'an di sekolah MAN 1 Malang.

Baik didalam maupun diluar kelas, sekolah memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku keagamaan dan pengembangan karakter siswa. Peserta didik pada masa remaja ini merupakan masa mereka dalam pembentukan karakter yang sangat penting untuk membekali dalam kesehariannya.¹¹ Usia mempunyai nilai pengaruh yang signifikan dalam menerima pengetahuan baik tertulis maupun tidak, seperti keterampilan manajemen waktu dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua.

Membentuk kebiasaan dalam upaya menanamkan moralitas pada diri sendiri dan anak merupakan Langkah awal dalam melaksanakan pendidikan. Cita-cita yang diperoleh dari amalan yang pada akhirnya akan terwujud dalam kehidupan. Siswa membutuhkan strategi untuk berhasil membentuk sikap, moral, dan keagamaan, pada peserta didik dan metode yang digunakan adalah metode keteladanan¹² Peserta didik mengembangkan karakternya melalui kebiasaan yang dibentuk oleh interaksi sosial dan Lingkungan sekitar. Jika peserta didik tumbuh dilingkungan yang kental akan keislaman, seperti pesantren atau lembaga pendidikan Islam lainnya,

¹¹ Ahsanul Haq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", Jurnal Pragarsa Paedagogia, Vol. 2 No. 1, 2019 Hal. 21-33.

¹² Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan" Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 15 No. 1 -2017, Hal. 51.

maka akan terbentuk karakter keislaman yang kuat. Namun karakter islami seseorang niscaya akan berkurang jika lingkungan kurang Islami.

Dari uraian diatas maka penulis mengambil judul skripsi dengan judul “Implementasi Kegiatan Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Untuk mewujudkan Nilai-Nilai Religius di MAN 1 Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana proses implemenatsi kagiatan pembiasaan membaca Al-Qur’an di MAN 1 Malang?
2. Bagaimana nilai-nilai religius yang diwujudkan dalam kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur’an di MAN 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan bagaimana proses implementasi pembiasaan membaca Al-Qur’an di MAN 1 Malang
2. Untuk mengetahui nilai-nilai religius yang diwujudkan dalam kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur’an di MAN 1 Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan memberikan informasi berdasarkan pengetahuan dan wawasan, sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami manfaatnya. Dalam hal ini, peneliti mengelompokkan manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap literature akademis dalam bidang pendidikan agama Islam atau studi keagamaan secara umum, selain itu penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana kegiatan pembiasaan membaca Al-qur'an diimplementasikan dalam konteks pendidikan di MAN 1 Malang, juga dapat melalui penelitian ini dapat dilakukan analisis mendalam terkait kegiatan pembiasaan membaca Al-qur'an mempengaruhi pembentukan dan penguatan nilai-nilai religius di kalangan siswa maupun siswi di MAN 1 Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Subjek

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca terutama bagi para pendidik agar mengetahui bagaimana penerapan pembiasaan membaca Al-qur'an untuk mewujudkan nilai-nilai religius peserta didik pada sehari-harinya.

b. Keluarga dan Orang terdekat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada orang terdekat maupun keluarga yang berprofesi sebagai pendidik atau guru untuk mengetahui bagaimana penerapan pembiasaan membaca Al-qur'an untuk mewujudkan nilai-nilai religius pada siswa dan siswi.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan penunjang bagi peneliti selanjutnya untuk membahas penelitian terkait penerapan pembiasaan membaca Al-qur'an untuk mewujudkan nilai-nilai religius pada siswa dan siswi.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini tentu saja tidak dapat terlepas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah pernah diteliti dengan objek yang sudah ditentukan. Ada berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan referensi atau acuan bagi peneliti. Meskipun demikian peneliti akan tetap menjaga keorisinalitas penelitian maupun hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang masing-masing penelitiannya memiliki perbedaan dan persamaan terhadap penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk membuat perbandingan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang menjadi orisinalitas peneliti. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang memiliki kajian yang hampir sama yaitu :

Riri Yusriyah, dalam penelitian, “Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-qur’an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta Selatan” menjelaskan bahwa, dengan adanya pembiasaan ini sebelum jam pembelajaran dimulai Lingkungan sekolah tercipta nuansa yang religius, semakin disiplin, setelah bertadarus Al- qur’an suasana hati akan jauh lebih tenang, mudah dalam menghafal dan melantunkan ayat suci Al-qur’an, kemampuan membaca Al-qur’an dan beribadah siswa dan siswi MTsN 2 Jakarta Selatan perlahan mengalami peningkatan dan siswa maupun siswi sangat antusias dalam mengikuti kegiatan proram pembiasaan tadarus Al-qur;an ini.¹³

Taufik, dengan penelitiannya, “Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Minat Membaca Al-Qur’an Siswa MA Darul Ulum Desa Sumber Mulyo Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin”, Dijelaskannya, selama penelusuran kebiasaan membaca Al-Qur’an, siswa tergolong baik, dan minat membaca Al-Qur’an juga tergolong baik, sehingga ada hubungan positif antar kebiasaan membaca Al-Qur’an dengan kesukaan membaca Al-Qur’an.

Nurul Faizah Lestari, dalam penelitiannya “Program Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Kelas V di MI Muhammadiyah Watubelah Banjarnegara”, Menjelaskan bahwa hasil pengamatan program pembiasaan membaca Al-Qur’an kelas V dilaksanakan dengan 2 kegiatan yaitu kegiatan membaca Al-Qur’an secara bersama-sama dan kegiatan hafalan sendiri-

¹³ Yusriyyah, Riri. 2019. “Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta Selatan” Skripsi Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

sendiri. Pembiasaan yang diterapkan pada kelas V bertujuan untuk membantu siswa kelas VI. Kerana dikelas VI akan diadakan khotmil Qur'an. Faktor pendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an dikelas V MI Muhammadiyah yaitu siswa yang mematuhi peraturan madrasah dan ketentuan bahwa hafal juz 30 dijadikan sebagai syarat untuk naik ke kelas VI. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya alokasi waktu dan siswa kelas VI banyak mengikuti latihan dalam rangka persiapan pecan olahraga daerah.¹⁴

Winarni, dalam penelitiannya "Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Tadarus al-Qur'an dan Shalat Dhuha siswa kelas VIII MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta", menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan tadarus al-Qur'an dan shalat Dhuha di MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta yang merupakan kegiatan rutin setiap pagi. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter yang tertanam pada kegiatan tadarus al-Qur'an dan shalat Dhuha siswa. Bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang tertanam pada kegiatan tadarus al-Qur'an dan Shalat Dhuha meliputi 11 karakter yaitu religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Untuk menggambarkan lebih jelas tentang perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka disajikan tabel dalam bentuk berikut:

¹⁴ Nurul Faizah Lestari, "Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Kelas V di MI Muhammadiyah Watubelah Banjarnegara", Skripsi pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015., h.49-50, tidak dipublikasikan.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Riri Yusriyah (2019) Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-qir'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Jakarta Selatan	Sama-sama mengkaji tentang implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an	Penelitian mengenai implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an untuk tingkat peerta didik di madrasah tsanawiyah	Penelitian yang penulis teliti yaitu Implementasi Kegiatan Pmebiasaan Membaca Al qur'an Untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Religius di MAN 1 Malang
2	Taufik (2014) Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an Siswa MA Darul Ulum Desa Sumber Mulyo Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin	Sama- sama mengkaji tentang pembiasaan membaca Al-Qur'an	Penelitian lebih membahas mengenai pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an	Penelitian yang penulis teliti yaitu Implementasi Kegiatan Pmebiasaan Membaca Al qur'an Untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Religius di MAN 1 Malang
3	Nurul Faizah Lestari (2015) Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Kelas V di MI Muhammadiyah Watubelah Banjarnegara	Sama- sama mengkaji tentang program pembiasaan membaca Al-Qur'an	Penelitian mengenai implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an untuk tingkat MI kelas V	Penelitian yang penulis teliti yaitu Implementasi Kegiatan Pmebiasaan Membaca Al qur'an Untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Religius di MAN 1 Malang
4	Winarni (2015) Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Tadarus al-Qur'an dan Shalat Dhuha siswa kelas VIII MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta	Sama- sama mengkaji tentang kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an	Penelitian ini lebih menitik beratkan pada pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an untuk tingkat siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah	Penelitian yang penulis teliti yaitu Implementasi Kegiatan Pmebiasaan Membaca Al qur'an Untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Religius di MAN 1 Malang

F. Definisi Istilah

Agar penelitian ini dapat terfokus pada permasalahan yang akan dibahas dan untuk menghindari pemahaman yang lain mengenai pembahasan ataupun istilah-istilah yang akan dibahas. Dibutuhkan penjelasan mengenai istilah dan batasan-batasannya. Hal ini bertujuan untuk menyamakan pemahaman ataupun penafsiran serta menghindari kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam pokok pembahasan.

1. Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Definisi lain dari Implementasi adalah menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu yang memiliki efek atau pengaruh pada sesuatu. Istilah Implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah Implementasi.

2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berfikir yang benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan

ini bisa meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai, keagamaan, akhlak, pengembangan sosio emosional, dan juga kemandirian. Pembiasaan yang bersifat terpuji akan sangat berdampak baik juga untuk masa yang akan datang.¹⁵

3. Membaca

Membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca merupakan proses individu memperoleh informasi dari cetakan. Membaca menjadi salah satu jenis kemampuan berbahasa melalui tulisan yang bersifat reseptif karena dengan membaca seseorang akan mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalam baru yang belum pernah diketahui sebelumnya.

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci utama dalam agama Islam, yang dipercayai umat Muslim bahwasanya kitab ini diturunkan oleh Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana kitab ini terbagi menjadi 114 surah (bab), dan setiap surahnya terbagi kedalam beberapa ayat. Secara linguistik berasal dari kata berikut: segala sesuatu yang dibaca: **قرأ - يقرأ - قراءة - قرأنا**. Maksud dari penafsiran ini adalah untuk menginspirasi umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an. Kata **القراءة** yang artinya merakit dan mengumpulkan juga mempunyai bentuk mashdar dalam Alquran. Alasannya adalah karena Al-Quran seolah-olah

¹⁵ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta", Cendekia, Vol 11 NO 1 (Juni 2013), 118.

menyusun banyak kata, karakter, dan frasa secara sistematis, sehingga menghasilkan susunan yang bersih dan tepat. Al-Quran juga berarti “mengumpulkan dan menghimpun qira’ah”, yaitu perbuatan merangkai kata-kata dan huruf-huruf menjadi suatu pernyataan yang tersusun rapi. Bentuk awal Al-Quran adalah mashdar, berasal dari istilah qara'a, qira'atan, dan qur'an, mirip dengan qira'ah

5. Mewujudkan.

Mawujudkan memiliki beberapa definisi yaitu bentuk akar kata adalah asal muasal wujud, selain itu mewujudkan memiliki arti yang berbeda tetapi ejaan dan bunyinya sama, sehingga menjadikannya homofon, mewujudkan mengacu pada kelas kata kerja atau kata kerja yang memungkinkan kita menyampaikan makna, keberadaan, aktivitas, atau pengalaman yang dinamis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata mewujudkan adalah menjadikan berwujud(benar-benar ada dan sebagainya). Arti lainya dari mewujudkan adalah menerangkan (memperlihatkan) dengan benda yang konkret.

6. Nila- Nilai

Nilai, secara garis besar, mengacu pada seluruh aspek perilaku manusia yang berhubungan dengan benar dan salah sebagaimana ditentukan oleh norma-norma masyarakat, agama, tradisi, etika, dan moral. Nilai adalah suatu tujuan yang harus dicapai dan segala sesuatu yang dianggap berharga. Nilai dalam sosiologi mengacu pada segala sesuatu yang dianggap baik (positif) dan buruk (negatif) dalam suatu

komunitas. Nilai merupakan ciri atau penghayatan terhadap sesuatu yang dapat menjadi landasan tindakan seseorang. Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti berbagai sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai juga dapat diartikan dengan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

7. Religius

Religius sendiri mempunyai pengertian yakni suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama, serta sebagai cerminan darinya atas ketaatannya terhadap agama yang dianutnya. Kata dasar religius adalah religi yang berasal dari bahasa Inggris religion yang berarti agama. Segala sesuatu yang berkaitan atau berpotensi memberi manfaat bagi pikiran dan jiwa manusia dianggap mempunyai nilai keagamaan itu juga dapat disebut religius. Religius adalah bersifat religi, bersifat keagamaan, yang bersangkutan dengan religi. Dalam bahasa Arab menjadi *maaddah al-da'wah*. Jadi dapat disimpulkan pesan religius adalah gagasan atau informasi yang disampaikan seseorang untuk orang lain, yang berisikan tentang keagamaan, baik itu agama Islam maupun non Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memahami alur pembahasan dari penelitian skripsi ini maka dibuatlah sistematika penelitian sebagai pedoman dan kerangka dalam penelitian ini. Adapun sistematika penelitiannya sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang di dalamnya menggambarkan hal-hal yang mengarah kepada pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan

Bab II : Kajian Pustaka membahas tentang landasan teori yang dijadikan ukuran atau standarisasi dalam pembahasan bab selanjutnya, berisi teori-teori para ahli yang digunakan sebagai penguat penelitian.

Bab III : Metode Penelitian yang di dalamnya membahas tentang metode-metode penelitian pengumpulan data yang digunakan mencakup metode pengumpulan data yang terdiri dari : lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik keabsahan data.

Bab 1V : Pemaparan Data dan Hasil penelitian berisi tentang pemaparan data dan hasil penelitian yang berisi mengenai deskripsi dari lokasi penelitian yang kemudian disajikan sebuah data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara.

Bab V : Pembahasan hasil penelitian yang didalamnya membahas tentang pembahasan yang memaparkan tentang hasil penelitian implementasi kegiatan pembiasaan membaca al-qur'an untuk mewujudkan nilai-nilai religius yang bersangkutan dengan kajian teori guna dapat menguatkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab VI : Penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Dalam bagian ini terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan dalam penelitian.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

1. Implementasi Pembiasaan Membaca Al Qur'an

a. Pengertian Implementasi Pembiasaan

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Definisi lain dari Implementasi adalah menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu yang memiliki efek atau pengaruh pada sesuatu. Istilah Implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah Implementasi. Implementasi dapat diartikan sebagai melaksanakan atau menerapkan.

Nurdin mengemukakan bahwa Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga dapat memberikan dampak baik seperti perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi merupakan suatu penerapan sebuah kegiatan yang memiliki tujuan untuk menghadirkan adanya perubahan dari segi pengetahuan, keterampilan

¹⁶ Oemar Halamik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011) Cet ke-4., h.237

maupun nilai dan sikap dan dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan rencana dan kemudian dilaksanakan dengan ketentuan tertentu.

Kata pembiasaan sendiri berasal dari kata “biasa”, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata biasa memiliki beberapa arti seperti : Lazim atau umum, Seperti sedia kala, Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, dan dengan adanya tambahan awalan “pe” dan berakhiran “an” itu memiliki makna proses. Dari kesimpulan ini kata pembiasaan sendiri memiliki arti proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Gunawan mengatakan, pembiasaan diartikan sebagai pengulangan suatu tindakan yang disengaja agar tertanam dalam pikiran. Strategi pembiasaan ini mempunyai pengalaman sentral. Pengulangan merupakan komponen kunci pembentukan kebiasaan karena apa yang biasa dilakukan adalah apa yang dilakukan berulang kali.¹⁷ Menurut kutipan Khalifatul Ulya dari Al-Ghazali, apabila anak dididik dengan landasan akhlak yang kuat dan mendapat didikan mengenai hal tersebut, niscaya mereka akan tumbuh menjadi orang-orang baik yang membawa kebaikan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Mereka juga akan menikmati hidup yang kekal.¹⁸

Selain itu, Mulyasa menegaskan bahwa pendidikan melalui kebiasaan dapat dicapai baik pembelajaran dimasukkan ke dalam aktivitas sehari-hari atau tidak. Kegiatan pembiasaan internal dengan perencanaan

¹⁷ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2012), 93.

¹⁸ Khalifatul Ulya, “Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota” Asatiza: Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 1, (Januari-April 2020); 49-60.

yang matang, pembelajaran terprogram dapat dipraktikkan dalam jangka waktu tertentu.¹⁹

Salah satu alat pengajaran adalah pembiasaan. Ini adalah kebiasaan yang sangat penting dan berguna bagi anak-anak yang masih kecil. Sebab jika suatu kebiasaan tetap berlanjut, pada akhirnya anak akan memiliki dan selalu melakukan aktivitas tersebut. Seorang manusia jika memiliki kebiasaan hidup yang baik dan sehat juga akan mempunyai kepribadian yang positif. Namun, perilaku negatif juga dapat berkontribusi pada perkembangan pribadi negatif. Biasanya itu semua terjadi dan diamati pada diri seseorang, oleh karena itu didalam kehidupan bermasyarakat, kedua kepribadian yang bertolak belakang ini selalu ada dan sering juga menyebabkan konflik diantara keduanya.²⁰ Pembiasaan seseorang memberi nilai tambah bagi dirinya. Terutama adalah sebuah kebiasaan yang bernilai positif. Salah satu dari kebiasaan yang bernilai positif itu ialah pembiasaan membaca.

b. Pengertian Membaca Al Qur'an

Membaca adalah rangkaian latihan mental yang terfokus yang digunakan untuk memahami informasi yang disajikan dalam bentuk simbol-simbol rumit yang disusun agar masuk akal bagi indra dan mempunyai makna.²¹ Pendapat para ahli tentang membaca, menyatakan bahwa: Quraish

¹⁹ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 165.

²⁰ Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 217.

²¹ Dwi Sunar Prasetyono, Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini, (Yogyakarta: Tink Press, 2008), Hlm. 57.

shihab mengartikan membaca sebagai menanamkan, mempelajari, membaca, menyelidiki, mengetahui sifat-sifat dan sebagainya. Semuanya bermuara pada definisi mendasar yang merupakan akar dari hakikat tersebut.²² Quraish Shihab menggaris bawahi bahwa membaca lebih dari sekedar melafalkan apa yang telah ditulis, ini juga tentang mempelajari, meneliti dan memahami kualitas dari apa yang telah ditulis. Membaca membutuhkan lebih dari sekedar mengoreksi bahasa yang tertulis. Jadi ringkasnya membaca adalah sesuatu kegiatan yang memerlukan fokus penuh dan penggunaan ucapan serta idra penglihatan agar pembaca dapat memahami dan menganalisis isi sesuatu teks guna menarik kesimpulan dan memperoleh pemahaman tentang apa yang telah dibacanya.

Suryadi dalam bukunya mengaku senang membaca, yaitu kebiasaan tanpa paksaan meluangkan waktu secara rutin khusus untuk membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, surat kabar, dan sebagainya, sehingga melahirkan kebijakan bagi diri sendiri.²³ Dalam pembiasaan membaca tidak hanya selalu terspesifikan untuk membaca buku, jurnal, surat kabar atau lainnya tetapi juga pembiasaan membaca dapat bertemakan religi seperti membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan berasal dari kata mashdar dari kata Qara'a yaitu qara'a-yaqra'u-qira'atan wa qur'an. Kata Qur'an meskipun dari kata mashdar, tetapi maksudnya ialah al-maqr'u' atau sesuatu yang dibaca. Nama

²² M. Quraish Syihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Mizan, 2009), Hlm. 261

²³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 8-9.

"al-Qur'an" berasal dari kata Arab "al-Qur'u" (الْقُرْءُ), yang berarti "mengumpulkan." Alasan Al-Qur'an dianggap demikian adalah karena menggabungkan satu surah dengan surah yang lain. Al-Qur'an berisi kompilasi tulisan-tulisan suci terdahulu. Atau Al-Qur'an telah menimbun banyak hikmah.

Al-Qur'an yang juga merupakan sumber keunggulan dalam pendidikan Islam. Pada dasarnya Al-Qur'an dan hadist merupakan dua sumber belajar Islam utama yang digunakan dalam pengembangan karakter dalam agama Islam. Pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan salah amalan yang dapat mendekatkan seseorang kepada Allah SWT, meningkatkan rasa percaya diri, dan menumbuhkan pengabdian yang menghasilkan sikap dan karakter positif. Oleh karena itu dianjurkan bagi seluruh umat Islam untuk senantiasa selalu membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya.²⁴ Pentingnya membaca secara teratur, khususnya Al-Qur'an mempunyai banyak sekali ayat. Jiwa Islam akan tertanam kuat dalam diri seseorang jika ia membiasakan diri mempelajari Al-Qur'an sebelum melakukan hal lain. Selain itu, pembiasaan membaca Al-Qur'an juga akan membedakan individu yang menganut Islam secara serius dengan individu yang hanya mengaku mengamalkannya. Satu-satunya tujuan dari mengembangkan suatu kebiasaan adalah untuk membantu siswa belajar menjadi terbiasa melakukan sesuatu, khususnya kebiasaan yang baik. Namun manfaat sebenarnya dari sebuah kebiasaan adalah membuat orang

²⁴ Fitri Amalia, Syarifah Gustiawati, Hasan Basri Tanjung, "Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Ahsan Tanah Sereal Kota Bogor" KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vol. 1 No. 3, (September 2022); 57-63.

bertanggung jawab terhadap apa yang telah berhubungan dengannya. Keuntunganya, setiap orang akan merasa lebih ringan setelah menyelesaikan sesuatu perilaku yang sudah mendarah daging. Dzikir yang paling baik adalah membaca Al-Qur'an karena didalamnya mengajak kita untuk beribadah kepada Allah SWT dan didalamnya juga terdapat aturan dan arahanNya. Selain itu Al-Qur'an merupakan kitab yang dapat dijadikan sebagai obat penyelamat jiwa bagi setiap orang yang membacanya. Sangat penting bagi kita sebagai umat Islam mempelajari Al-Qur'an dengan tekun dan serius jika kita ingin menemukan kepuasan dalam hidup. Sebuah keistiqomahan dan kerutinan dalam membaca Al-Qur'an secara terus menerus dalam kegiatan sehari-hari merupakan aspek amalan yang sangat penting dalam hidup kita. Yang terakhir, membaca Al-Quran harus menjadi latihan sehari-hari. Al-Qur'an dapat dipahami, dialami, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui membaca. Al-Qur'an memiliki simbol-simbol Islam yang digunakan dalam latihan membaca. Umat Islam tidak boleh membawa buku seperti yang dilakukan Himar si Keledai. Dengan buku itu, hewan ini terkesan bodoh. Ia bahkan tidak membaca bukunya, apalagi memahaminya, padahal ia sedang memegangnya. Oleh karena itu, memantapkan praktik membaca Al-Quran di kelas merupakan latihan teknis dan edukatif dalam mengembangkan dan meningkatkan sikap yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Kualitas bacaan Dengan menggunakan pendekatan pembiasaan, pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an diharapkan dapat meningkat. Kami umat Islam mengetahui ajaran utama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an. Umat Islam dapat menjadi manusia dengan

mengikuti tuntunan Al-Qur'an dalam kehidupannya. Dalam hal ini, siswa juga dituntut untuk menjadi penulis Al-Qur'an yang mahir. Karena siswa menulis Alquran dan amalan ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca.

c. Pelaksanaan Metode Pembiasaan

Dalam pendidikan, teknik pembiasaan mengacu pada pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengamalkan keyakinan agamanya setiap hari baik dalam lingkungan individu maupun kelompok. Siswa belajar menaati dan mematuhi hukum yang mengatur masyarakat melalui pembiasaan. Pendekatan pembiasaan merupakan strategi yang berguna bagi siswa untuk memperoleh sikap. Oleh karena itu, para ahli di bidang pendidikan sepakat bahwa pendekatan pengasuhan adalah upaya pendidikan yang bermanfaat dalam pengembangan orang dewasa. Pembiasaan adalah strategi yang berguna. Pendekatan pembiasaan memperhatikan faktor eksternal dan internal. Karena instruktur adalah contoh pembiasaan yang sangat baik, maka teknik pembiasaan dan metode keteladanan berjalan beriringan. Dengan kata lain, pengulangan merupakan landasan pendekatan pembiasaan.²⁵

Metode selanjutnya yang digunakan Al-Qur'an untuk menyampaikan pengetahuan adalah melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Kebiasaan ini digambarkan sebagai metodologi atau metode pengajaran dalam Al-Qur'an. Selain itu, dengan secara konsisten

²⁵ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya) Cet ke-9., h.144-145.

menekankan tujuan yang ingin dicapai dengan kebiasaan itu dan dengan menciptakan hubungan yang hidup antara manusia dan Allah hubungan yang mampu menyalurkan cahaya ke dalam hati agar tidak sepenuhnya gelap Al-Qur'an juga menetapkan batasan yang kaku. rutin dalam tindakan yang tidak terjadi. Penting untuk membangun perilaku positif pada anak sejak dini, seperti berpuasa, shalat lima waktu, memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan, dan perilaku lainnya. Melalui pembiasaan, siswa diharapkan mampu secara berkelanjutan menganut keyakinannya.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan suatu strategi pendidikan yang sangat penting, khususnya bagi peserta didik, karena mempunyai peranan penting dalam perkembangan moral dan kepribadian anak. Mereka masih belum mengetahui apa sebenarnya tujuan hidup mereka, khususnya menurut keyakinan Islam. Oleh karena itu, Anda harus menyesuaikan diri dengan sesuatu yang positif. Seseorang dapat terus melakukan aktivitas tertentu dengan mudah dan menyenangkan jika sudah terbiasa. Faktanya, kebiasaan apa pun yang terbentuk sejak masa kanak-kanak akan sulit dihilangkan dan akan bertahan hingga usia lanjut.

Misalnya, generasi muda yang terbiasa salat lima waktu, berpuasa Ramadhan, menjunjung tinggi akhlak, dan membantu sesama tidak lagi kesulitan menjalankan ibadah sesuai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sangat penting bagi generasi muda untuk membiasakan diri dalam hal ini agar dapat menaati arahan Allah dengan benar dan konsisten. Sebab sudah menjadi kewajiban setiap orang tua muslim untuk membesarkan anaknya menjadi orang dewasa yang taat.

d. Adab Membaca Al Qur'an

Manusia memerlukan etika dan sopan santun dalam bertindak di dunia. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, dan membacanya dipandang sebagai bentuk pengabdian. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an memerlukan kesopanan dan sopan santun, dan tujuan membacanya adalah untuk mencari keridhaan Allah SWT. Para ulama menjelaskan tata krama tertentu yang harus diikuti ketika membaca Al-Qur'an, seperti membaca Al Qur'an sesudah berwudhu, karena hal ini termasuk dzikir yang utama, selain itu membaca Al-Qur'an ditempat yang suci dan bersih, untuk menjaga keagungan membaca Al qur'an, ,membaca Al-qur'an dengan khusyuk, tenang dan penuh Rahmat, bersiwak sebelum memulai membaca, setiap hendak membaca Al Qur'an mengucapkan ta'awudz, membaca Basmalah pada setiap awal surat, kecuali surat at taubah, membaca Al qur'an dengan tartil, yaitu membaca Al Qur'an dengan pelan-pelan, tidak terburu-buru, jelas dan membaca sesuai hukum tajwidnya, merenungkan setiap ayat-ayat yang dibacanya, mengeraskan suara saat membaca Al Qur'an, karena membaca Al Qur'an dengan suara yg keras itu lebih utama.

Jelas dari penjelasan di atas bahwa membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau majalah. Membaca firman Allah SWT dari Al-Qur'an ibarat seorang hamba yang berbicara dengan Tuhannya. Karena membaca kitab suci Al-Qur'an bernilai ibadah, agar dapat meraih nikmat

Allah SWT maka seseorang harus berperilaku sopan dan sesuai dengan prinsip Islam.

e. Keutamaan Membaca Al Qur'an

Di sisi Allah SWT, membaca Al-Qur'an adalah hal terbaik yang bisa dilakukan. Membaca Al-Qur'anul-Karim sebenarnya merupakan hal paling mulia yang dilakukan seseorang agar bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapat pahala yang setinggi-tingginya.

Al-Quran mempunyai beberapa manfaat bagi pembacanya. Merupakan tugas besar untuk membaca Al-Qur'an dibandingkan tulisan-tulisan lain. Seorang muslim mendapat pahala karena melakukan ibadah yaitu membaca Al-Qur'an dengan ikhlas dan kebaikan. Ibn Mas'ud meriwayatkan "Bahwa Rasulullah bersabda: barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah swt, maka ia akan mendapatkan satu kebaikan dan setiap kebaikan itu akan dibalas dengan sepuluh kali lipat." Dalam sebuah hadis Abu Umamah, ditegaskan yang artinya: "Bacalah Qur'an! Karena pada hari kiamat ia akan datang sebagai penolong bagi pembacanya." Berikut adalah dasar dalam kegiatan membaca Al-Qur'an: Firman Allah yang berkaitan dengan dasar membaca Al-Qur'an dan sebagai dasar perintah untuk membaca adalah (Q.S Al 'Alaq : 1-5) yang berbunyi :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ۚ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ ۱ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲
عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

"(1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmu adalah Maha Pemurah, (4) Yang mengajar manusia dengan

perantaran qalam (alat tulis), (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

2. Mewujudkan Nilai-Nilai Religius

a. Definisi Mewujudkan Nilai-Nilai Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata mewujudkan adalah menjadikan berwujud (benar-benar ada dan sebagainya). Arti lain dari mewujudkan adalah menerangkan (memperlihatkan) dengan benda yang konkret.

Nilai seringkali dianggap sebagai standar atau patokan bagi manusia. Nilai adalah suatu bentuk kepercayaan yang termasuk dalam sistem kepercayaan di mana seseorang bertindak atau menahan diri untuk melakukan, atau menyikapi sesuatu yang dianggap pantas, menurut Rokeach dan Bank. Ini adalah tindakan menafsirkan atau memberikan konteks untuk suatu objek. Di sisi lain, religiusitas adalah pola pikir atau keadaan pikiran yang dihasilkan dari keyakinan agama seseorang.²⁶

Kata Latin *religare*, yang berarti menambatkan atau mengikat, merupakan sumber dari istilah bahasa Inggris *religius*. Dikenal dengan istilah *religi* yang diartikan sebagai *religi* dalam bahasa Inggris. Salah satu penafsirannya adalah bahwa agama itu wajib dan mengatur bagaimana manusia berinteraksi dengan Tuhan. Hubungan yang dimaksud dalam ajaran Islam tidak hanya mencakup diri sendiri dengan Tuhan tetapi juga diri dengan orang

²⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hal. 66

lain, masyarakat, dan lingkungan.²⁷ Sehingga, agama merupakan suatu sistem ajaran yang memberikan seperangkat nilai-nilai kehidupan yang wajib dijadikan oleh para penganut agama tersebut sebagai pedoman dalam mengambil keputusan dalam menjalani kehidupan.²⁸ Oleh karena itu, religiusitas adalah pemahaman dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dan bagian keagamaan inilah yang harus dikembangkan secara utuh.

b. Faktor Pendukung Terwujudnya Nilai-Nilai Religius di Sekolah

Dalam terwujudnya nilai-nilai religius di sekolah, terdapat 2 faktor pendukung, antara lain :²⁹

a) Faktor Internal

Guru, Kepala sekolah, dan siswa merupakan komponen internal yang memfasilitasi penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. dimana guru berperan sebagai panutan perilaku bagi siswa. Yang bertugas mengawasi dan menilai penerapan pendidikan karakter di kelas adalah kepala sekolah. Siswa sebagai mentor sejawat yang memberikan contoh yang positif kepada teman dan teman sekelasnya dalam hal berperilaku.

b) Faktor Eksternal

Orang tua dan lingkungannya merupakan contoh unsur eksternal yang menguatkan sifat religiusnya. Dalam hal ini orang

²⁷ Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997), hal. 2

²⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

²⁹ Nursalam, dkk. *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, (Banten: AA Rizky, 2020), hlm.161.

tua menerapkan peraturan tidak tertulis dan gaya pengasuhan untuk membentuk norma-norma sosial dalam keluarga. Menanamkan nilai-nilai religius adalah tanggung jawab orang tua dan sekolah. Keyakinan Islam menyatakan bahwa agar anak tumbuh menjadi orang dewasa yang religius, cita-cita agama harus ditanamkan dalam diri mereka bahkan sebelum mereka dilahirkan. Pertumbuhan lebih lanjut memerlukan penanaman nilai-nilai religius yang lebih menyeluruh pada bayi yang baru lahir. Keluarga dapat menjadi pihak pertama yang menanamkan prinsip-prinsip keagamaan pada anak-anaknya dengan cara membina lingkungan yang memungkinkan hal tersebut. Selain itu, orang tua dapat menjadi panutan utama bagi anak-anaknya karena kecil kemungkinan nilai-nilai keagamaan akan tertanam dalam diri anak jika orang tuanya tidak menjadi panutan yang baik. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat memfasilitasi pembentukan nilai-nilai religius yang positif pada siswa, baik yang berasal dari kurikulum maupun lingkungan sekolah. Siswa yang sehari-hari dihadapkan pada budaya keagamaan, lebih dibekali untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip agama. Hal ini tidak memerlukan kekerasan.³⁰

Nilai-nilai religius yang ditanamkan dan dipupuk dengan baik pada anak dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa keagamaan yang kuat, sehingga terhindar dari mewabahnya

³⁰ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal. 124

kenakalan remaja saat ini. Jika iya, maka langkah selanjutnya bagi pengajar adalah mentransformasikan nilai-nilai religius tersebut ke dalam sikap keagamaan. Padahal, jiwa siswa memang terpatri dengan nilai-nilai religius. Mengingat kemerosotan moral yang terjadi saat ini, nilai-nilai karakter harus dikembangkan. Memberikan pendidikan karakter sangat penting dalam situasi ini. Sekolah bukan sekedar tempat belajar tetapi juga agen perubahan yang ampuh membantu memulihkan serat moral generasi muda bangsa. Oleh karena itu diperlukan suatu teknik yaitu metode pembiasaan untuk menanamkan karakter religius pada diri siswa.

Jawaban atas permasalahan tersebut di atas adalah dengan tumbuhnya nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan. Tidak dapat dipungkiri, penyuluh mempunyai peran krusial dalam membentuk pandangan keagamaan siswa. Oleh karena itu, pengamalan sikap keagamaan di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan dan mempertegas pentingnya tauhid, ilmu agama, dan aktivitas keagamaan pribadi. Dengan demikian, informasi keagamaan yang diajarkan di sekolah diakui sebagai ilmu pengetahuan sekaligus mempunyai penerapan praktis. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab khusus untuk mempertimbangkan bagaimana pandangan keagamaan siswa dibentuk guna membentuk moral siswa dalam masyarakat dan mempersiapkannya menghadapi tuntutan

kehidupan, baik akademik maupun non-akademik. Sekolah juga bertugas membina prinsip-prinsip moral. Karakter yang perlu ditanamkan antara lain berwawasan keagamaan, jujur, toleransi, disiplin, akuntabel, saling mendukung, dan kasih sayang. Pentingnya menanamkan mentalitas keagamaan tidak bisa dilebih-lebihkan.

c. Strategi Untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Religius di sekolah

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mewujudkan nilai-nilai religius, antara lain:

- a) Mengembangkan cita-cita keagamaan melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari dan melakukan kegiatan keagamaan yang rutin.
- b) Membangun suasana lingkungan lembaga pendidikan yang mendorong penerapan nilai-nilai religius guna menjadikannya laboratorium pengajaran pendidikan agama.
- c) Pembelajaran teori agama diberitukan tidak hanya didalam kelas tetapi juga diluar kelas.
- d) Menyediakan platform kepada peserta didik agar mereka bisa mengekspresikan diri mereka dengan membiarkan mereka mengambil bagian dalam pengajian, adzan, khutbah, selain itu juga memberikan motivasi agar peserta didik menikmati membaca Al Qur'an dan meningkatkan semangat mereka dalam membaca, menulis dan mempelajari Al Qur'an.

Proses internalisasi nilai religius di sekolah tidak dapat dilakukan dengan segera, melainkan dapat pula diselesaikan secara bertahap, berkesinambungan. Teori tentang tata cara internalisasi nilai-nilai agama sedang dikembangkan oleh banyak ahli dengan tujuan untuk membentuk karakter keagamaan peserta didik. Teori strategi internalisasi yang paling sering digunakan, antara lain:

1) Strategi keteladanan

Memberikan contoh internalisasi yang nyata kepada siswa adalah contoh metode yang sangat baik. Memberi teladan kepada anak-anak di sekolah adalah strategi terbaik dan tersukses untuk menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk perkembangan sosial dan emosional mereka. Prinsip, tingkah laku, dan perbuatan mereka yang luar biasa akan selalu tertanam dalam diri anak muda. Dari segi psikologis, anak suka meniru perilaku, bahkan terkadang perilaku negatif dan positif. Mendidik anak tanpa teladan itu mudah namun, bagi para pendidik untuk memberikan pelajaran kepada anak-anak sangat sulit bagi anak-anak untuk mengikuti orang lain memberi pelajaran bukan mempraktekkan apa adanya diajari.

2) Strategi pembiasaan

Aktivitas yang berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan.³¹ Praktek pembiasaan melibatkan pengenalan peserta didik dengan prinsip-prinsip ajaran agama Islam melalui

³¹ Humaidi Tatapangarsa, Pengantar Kuliah Akhlak, (surabaya : Bina Ilmu, 1990)

pikiran, perilaku dan tindakan. Proses menciptakan sikap dan perilaku yang relatif tahan lama melalui pembelajaran yang berulang-ulang yang mana hal itu dikanal dengan istilah pembiasaan. Jika seseorang tidak mengamalkan dan mengembangkan kebiasaan mengikuti dan mendukung sikap atau perilaku yang ada, maka pendidikan hanya akan tinggal khayalan belaka. Karena penerapan langsung diperlukan untuk mematahkan kecenderungan mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik untuk menyelidiki teori, maka teorilah yang diutamakan. Jika sering digunakan, maka beban anak akan berkurang.

3) Strategi nasihat

Nasihat memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman anak-anak tentang hakikat segala sesuatu dan membantu mereka menjadi sadar akan prinsip-prinsip Islam, menjadikannya alat yang berharga untuk membangun keimanan anak-anak dan mempersiapkan mereka secara etis, psikologis dan sosial. Karena tidak semua orang mampu memahami perbedaan antara kebaikan dan kejahatan, nasihat berfungsi untuk menunjukkan mana kebaikan dan mana kejahatan. Teknik nasihat ini akan kompatibel dengan kerika seseorang memberi nasihat dan menindaklanjuti dengan memberi contoh atau uswah itu merupakan tindakan yang terbaik.³²

³² Ulwah, pendidikan anak dalam islam (Jakarta : Khatulistiwa Press. 2013)

4) Strategi perhatian/ pengawasan

Strategi perhatian merupakan pendekatan berkelanjutan yang memberikan perhatian penuh terhadap pertumbuhan anak dan evaluasi status pendidikan intelektual dan jasmaninya. Pendekatan ini merupakan prinsip yang kuat yang digunakan oleh umat Islam sebagai landasan bagi keimanan Islam yang kuat. Mengawasi keterampilan sosial dan kesiapan mental anak-anak.

5) Strategi hukuman

Jika pendekatan lain gagal mempengaruhi perilaku positif anak, instruktur internal mungkin akan menghukum mereka. Selain menggunakan hukuman untuk mendisiplinkan anak yang bisa mendidik mereka.

d. Aspek-Aspek nilai Religius di sekolah

Berikut ini terdapat beberapa aspek nilai religius yang dapat diterapkan dan ditanamkan di sekolah, antara lain :

1. Nilai Istiqomah (Konsistensi)

Nilai istiqomah ini dapat membiasakan siswa/siswi untuk terus konsisten dalam berbuat baik dan menjalankan ibadah secara rutin, seperti membaca Al-Qur'an setiap hari dan juga dapat melatih kedisiplinan dalam mengikuti aturan sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam.

2. Nilai Akhlak dan Adab (Moral)

Nilai akhlak dan adab ini dapat mengajarkan siswa/siswi untuk berperilaku sopan, jujur, bertanggung jawab dan saling menghormati dalam interaksi sehari-hari dan juga dapat menanamkan sikap sabar, rendah hati, dan empati terhadap sesama.

3. Nilai Iman (Aqidah)

Nilai iman dapat menumbuhkan keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT melalui pembiasaan ibadah, seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an serta juga dapat membangun kesadaran akan pentingnya bersyukur, bertawakkal, berdoa, dalam kehidupan sehari-hari.

4. Nilai Ketaatan (Ibadah)

Nilai ketaatan dapat melatih para siswa/siswi untuk terus menjalankan ibadah wajib seperti sholat lima waktu dan puasa Ramadhan dengan disiplin dan juga dapat mendorong siswa/siswi untuk memperbanyak ibadah sunnah, seperti sholat duha, membaca Al-Qur'an dan bersedekah.

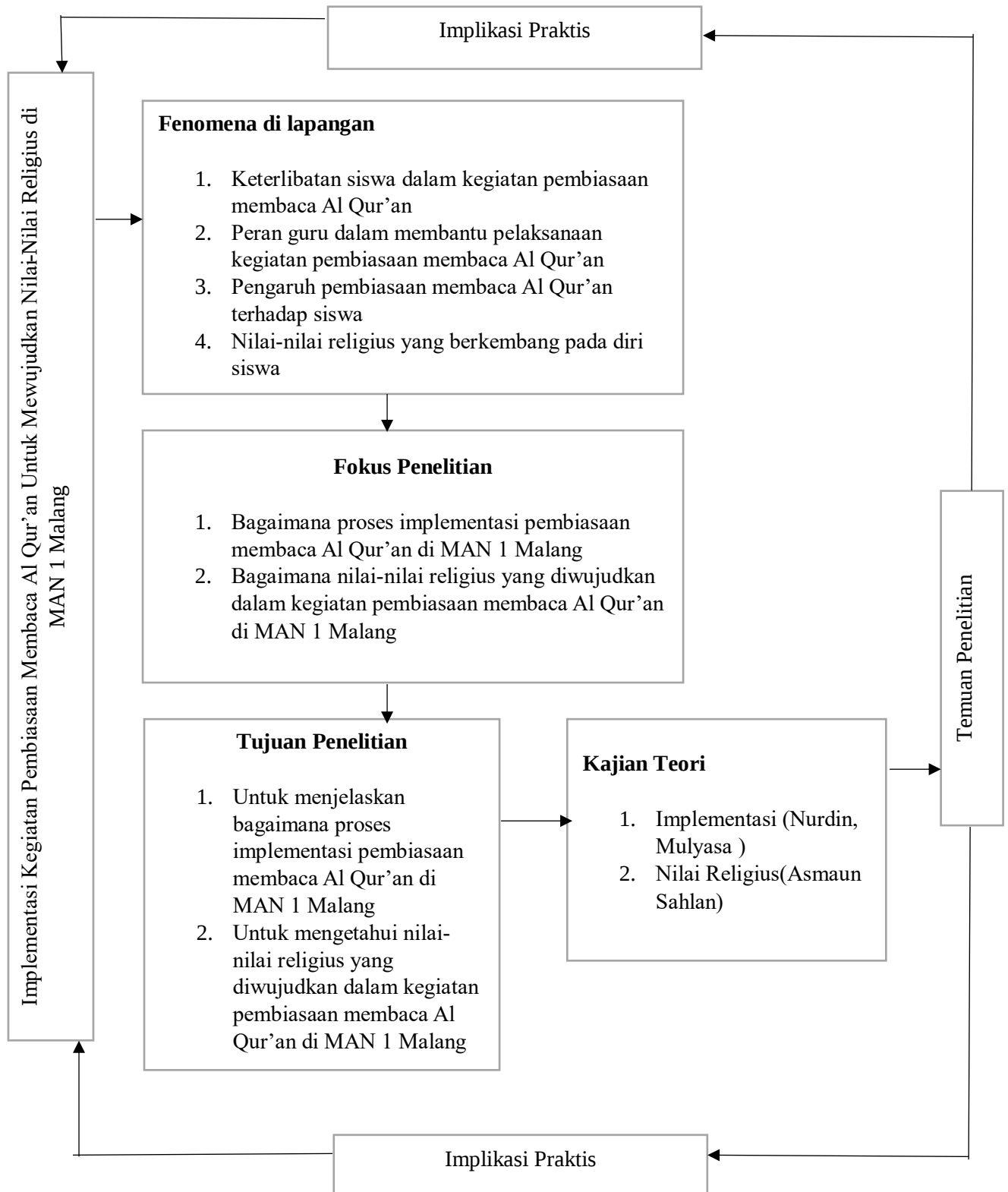
e. Pelaksanaan Nilai -Nilai religius di sekolah

Nilai-nilai religius dapat diimplementasikan disekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler ataupun program-program keagamaan yang dapat membantu terlaksananya nilai-nilai religius itu sendiri. Dengan memasukkan nilai-nilai religius tersebut kedalam program sekolah, peserta didik akan memperoleh pemahaman tentang Islam dan ajarannya

yang sesuai dengan nilai keislaman. Hal ini akan memungkinkan para pendidik untuk membimbing peserta didik menuju konsep inti agama Islam, yang mencakup kepercayaan kepada Allah SWT.

A. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi yang digunakan peneliti untuk melakukan jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis kuasi kualitatif. Dalam bukunya, Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penyelidikan terhadap fenomena yang diteliti, seperti perilaku, tindakan, motivasi, dan lain-lain, dengan tujuan untuk memahami fenomena tersebut secara utuh melalui deskripsi verbal dan linguistik yang menciptakan konteks alami dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)1 Malang yang berada di Jalan Raya Putat Lor, Dusun Baron, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Alasan ditetapkannya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena MAN 1 Malang ini adalah salah satu sekolah atau madrasah Negeri yang memiliki nilai-nilai ke-Islaman, sehingga MAN 1 Malang menjadi madrasah yang menjadi panutan sekolah atau madrasah lain mengenai standart kualitas pendidikan Agama Islam. Peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Malang karena MAN 1 Malang dikenal sebagai madrasah yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik, serta kuat dalam membentuk karakter religius siswa. Hal

³³ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6

ini menjadikannya lokasi strategis untuk meneliti implementasi program keagamaan. Kegiatan pembiasaan membaca Al-Quran di MAN 1 Malang dilaksanakan secara rutin dan terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Ini memberikan peluang untuk memahami praktik terbaik dalam mengelola kegiatan religius di sekolah. MAN 1 Malang memiliki budaya sekolah yang religius, didukung oleh guru, siswa, dan orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan, menjadikannya objek penelitian yang relevan. Penelitian ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menanamkan nilai-nilai karakter religius. MAN 1 Malang adalah contoh ideal untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan secara nyata.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, maka peneliti harus terjun ke lapangan guna mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian. Hal ini disebabkan karena peneliti merupakan alat utama dalam penelitian kualitatif, yang berfungsi sebagai perencana, pengumpulan, evaluasi, dan pelaporan data atas temuan penelitian.³⁴ Artinya penelitian yang telah dilakukan tidak dapat dijelaskan kepada orang lain, baik pada tahap pengumpulan data maupun tahap selanjutnya.

Berdasarkan justifikasi yang diberikan, tujuan kehadiran peneliti adalah untuk mengumpulkan data, dan prosesnya dibagi menjadi beberapa tahap. Kehadiran peneliti dilakukan secara langsung di lokasi penelitian

³⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 7

untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Dimulai dari observasi di lapangan dimana peneliti mengamati siswa saat mereka melakukan kegiatan pembiasaan membaca al-qur'an. Selanjutnya wawancara dengan beberapa informan meliputi bapak waka kesiswaan, bapak koordinator keagamaan, dan salah satu siswa kelas X dan XI MAN 1 Malang. Dan Dokumentasi kegiatan dilakukan secara paralel dengan observasi dan wawancara untuk melengkapi data penelitian.

Kehadiran peneliti dilakukan secara langsung selama 3 bulan, mulai dari tanggal 1 Mei 2024 hingga tanggal 30 Juli 2024. Kehadiran peneliti dilakukan secara intensif setiap hari Senin sampai Jum'at, bertepatan dengan waktu pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Dengan kehadiran langsung di lapangan, peneliti dapat memahami konteks pelaksanaan kegiatan secara nyata dan menggali informasi yang relevan.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data mentah dari sumber data dan masih butuh analisa lebih lanjut. Jenis data primer didapatkan melalui proses observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi³⁵, yaitu meliputi :

³⁵ Mahbubi, Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hlm. 8

- a. Penelitian tentang kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an untuk mewujudkan nilai-nilai religius di MAN 1 Malang
- b. Sejarah dan Profil MAN 1 Malang
- c. Visi dan Misi MAN 1 Malang
- d. Struktur Organisasi
- e. Data Guru dan karyawan MAN 1 Malang

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Dalam menentukan sumber data, setidaknya harus meliputi:

- a. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui interview (wawancara) atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah Waka Kesiswaan, Koordinator Keagamaan , dan Siswa kelas X dan XI MAN 1 Malang.
- b. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, ruangan atau tempat kegiatan pembiasaan berlangsung. Adapun yang bergerak, berupa segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an berlangsung.
- c. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf (deskriptif), angka, gambar, atau symbol-simbol dan lain-

lain. Dalam penelitian ini dapat berupa literature dan berbagai dokumen terkait.³⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, atau cara peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai subjek penelitiannya dan kemudian mengkaraktisasinya berdasarkan apa yang ditemukannya di lapangan, diperlukan untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, seperti:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Dalam melakukan observasi, penting bagi peneliti untuk merekam atau mencatat fakta menurut kejadiannya dan menghindari penafsiran apapun terhadap data kecuali apabila merasa bahwa penafsiran tersebut penting untuk menambah penetapan informasi.³⁷

Dalam mengumpulkan data dengan teknik observasi, peneliti terlibat langsung dalam eksplorasi lapangan untuk mengamati fenomena dan fakta sebagai sumber data. Peneliti melihat secara langsung pada siswa di MAN 1 Malang pada kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an selama beberapa hari agar dapat mendapatkan data yang diperlukan.

b. Wawancara

³⁶ Mahbubi, Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hlm. 9

³⁷ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 44.

Wawancara ialah kegiatan tanya jawab dilaksanakan oleh dua pihak yaitu antara pewawancara dan juga narasumber secara langsung guna bertukar berita atau informasi. Wawancara menurut R.A Fadhallah adalah “komunikasi yang dilakukan antara dua pihak atau lebih secara tatap muka, dimana salah satu pihak akan berperan sebagai interviewer dan pihak yang lain akan berperan sebagai interview yang memiliki tujuan tertentu” Teknik observasi biasanya digabung dengan wawancara yang mendalam yang bertujuan untuk menggali suatu informasi yang lebih akurat. Dengan demikian, keakuratan data yang dapat dijamin.³⁸

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh suatu jawaban atau informasi yang akan dikembangkan oleh peneliti dalam penelitiannya. Sehingga wawancara dilaksanakan dengan memberikan beberapa pertanyaan dengan lisan terhadap responden sebagai subjek penelitian. Wawancara bisa dilakukan offline (langsung) maupun online. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti akan menyiapkan instrument wawancara sebagai pedoman wawancara.³⁹

Peneliti ini melaksanakan wawancara dengan Waka Kesiswaan, KOordinator Keagamaan dan salah satu siswa kelas X dan XI untuk mengumpulkan informasi mengenai implementasi kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an untuk mewujudkan nilai-

³⁸ Fiantika et al., Metodologi Penelitian Kualitatif, 13.

³⁹ Ratnaningtyas et al., Metodologi Penelitian Kualitatif, 36.

nilai religius di MAN 1 Malang dengan tujuan memperoleh data yang akurat dari penerapan metode ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Irawan merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan lain sebagainya.⁴⁰ Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dalam melakukan teknik pengumpulan data di samping teknik observasi dan teknik wawancara.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan struktur organisasi madrasah, sejarah madrasah, kegiatan madrasah dan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mengumpulkan dan menata secara sistematis data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi supaya membantu peneliti lebih memahami kasus yang mereka teliti dan menawarkan temuan mereka sebagai wawasan baru kepada peneliti lain.⁴¹ Menurut penjelasan Sugiyono, teknik analisis data adalah suatu proses yang melibatkan pencarian, penyusunan, dan

⁴⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hlm. 101.

⁴¹ Noeng Muhadjir dalam Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadarah Vol.17 No.33, (Banjarmasin: UIN Antasari 2018) hlm 84.

pengorganisasian hasil penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴² Hal ini melibatkan beberapa tahapan yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pengumpulan data yang telah dikumpulkan dari lapangan, kemudian merangkum, memilih dan memilah data dan memfokuskan pada hal-hal yang paling penting yang dibutuhkan oleh peneliti.⁴³ Langkah redaksi data ini dapat membantu peneliti untuk lebih mudah mengumpulkan data pada langkah selanjutnya dan memberikan ilustrasi yang jelas.⁴⁴

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah menampilkan data secara berurutan berdasarkan pada kategorisasi yang sudah dilaksanakan dalam tahap reduksi data. Data tersebut akan disusun dengan cara berurutan dengan memberikan konteks dan naratif, sampai dapat menjadi dasar argumen. Penyajian data berupa teks ataupun cerita. Penyajian data ini biasanya akan dibuat dengan sebaik mungkin supaya lebih mudah untuk membuat kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab suatu permasalahan dalam penelitian.⁴⁵

3. Penarikan kesimpulan

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm.224

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm, 92.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*, Bandung : Alfabeta, 2019, hlm 440.

⁴⁵ Jagiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Penerbit ANDI,2018), 49.

Dalam penelitian ini, langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan. Data yang menjadi pokok penelitian dipilah dan dirangkum oleh peneliti, yang kemudian menyajikan informasinya secara jelas dan rinci untuk mencapai kesimpulan tersebut.

Pembuatan kesimpulan adalah tahapan untuk mendapatkan suatu kejelasan pada pemahaman terkait permasalahan yang diteliti. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kesimpulan ialah hasil akhir dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya dari suatu tulisan. Penarikan simpulan dapat dilaksanakan setelah melewati proses reduksi data dan penyajian data.⁴⁶

G. Teknik Keabsahan Data

Tujuan uji keabsahan data adalah untuk memastikan bahwa temuan penelitian yang dipublikasikan dan kejadian nyata yang terjadi di lapangan adalah sama. Kemampuan peneliti dalam menyusun peristiwa-peristiwa yang diamati menentukan pluralitas realitas dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi merupakan untuk menilai keabsahan data. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan sesuatu di luar data tersebut.⁴⁷ Triangulasi dilakukan melalui dua tahapan, yaitu:

1. Triangulasi sumber

⁴⁶ Hartono, 49.

⁴⁷ Denzim dalam Lexy J Moleong Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Op.Cit., hlm.330.

Merupakan metode triangulasi yang membandingkan dan mengecek kembali tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan dari beberapa sumber. Karena sumber atau informan dalam penelitian ini banyak, maka peneliti memilih pendekatan ini. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan waka kesiswaan, koordinator keagamaan, serta salah satu siswa kelas X dan Xi di MAN 1 Malang terkait pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan nilai-nilai religius yang dapat terwujud.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah proses memvalidasi data dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk memastikan keabsahan dan konsistensi hasil penelitian. Dalam penelitian tentang implementasi kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di MAN 1 Malang, triangulasi teknik dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari tiga teknik tersebut dibandingkan dan dianalisis untuk menemukan konsistensi informasi. Triangulasi teknik memastikan bahwa data yang diperoleh melalui berbagai metode saling mendukung dan konsisten, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Hal ini juga membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an di MAN 1 Malang.

H. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dengan tiga tahapan, yaitu tahap pra-penelitian, pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian dengan rincian sebagai berikut :

a. Tahap Pra-penelitian

Peneliti akan melaksanakan persiapan berikut sebelum penelitian yaitu sebagai berikut :

- 1) Membuat rancangan penelitian.
- 2) Menentukan lokasi penelitian.
- 3) Mengajukan surat izin penelitian ke fakultas.
- 4) Melakukan observasi awal untuk menentukan fokus penelitian dan objek penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1) Melakukan observasi langsung.
- 2) Melakukan wawancara dengan Waka Kesiswaan terkait visi dan misi sekolah dan penerapan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah.
- 3) Melakukan wawancara dengan koordinator keagamaan terkait pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an di kelas dan nilai-nilai religius yang terwujud pada diri siswa.
- 4) Melakukan wawancara dengan siswa kelas X dan XI di MAN 1 Malang terkait pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an di kelas dan nilai-nilai religius yang terwujud pada diri siswa.
- 5) Melakukan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan.
- 2) Menganalisis data yang diperoleh dengan merangkum, kemudian memilih data, menyajikan data dalam bentuk deskripsi, menyimpulkan dan menguji keabsahannya.
- 3) Menyusun pembahasan hasil penelitian mengenai implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an untuk mewujudkan nilai-nilai religius di MAN 1 Malang berdasarkan hasil analisis dan menyajikannya sesuai dengan sistematika pembahasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang

Di pusat komunitas pendidikan di Malang, Jawa Timur, terdapat sebuah lembaga pendidikan yang cukup terkenal yaitu MAN 1 Malang. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan negeri Indonesia, MAN 1 Malang yang sudah berperan aktif dalam menciptakan karakter dan juga memberikan pendidikan berkualitas tinggi khususnya untuk generasi penerus. Sejarah panjang MAN 1 Malang membuktikan dedikasinya dalam menyelenggarakan pendidikan Islam yang berkualitas. Lembaga ini telah mengalami beberapa kali kemajuan dan perbaikan sejak didirikan guna memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus berkembang. Dengan program-program di bidang IPA, IPS, BAHASA, dan AGAMA. MAN 1 Malang telah berkembang menjadi sekolah besar yang dipilih banyak siswa dibandingkan sekolah yang lain, hal ini terlihat dari terus meningkatnya jumlah siswa yang mendaftar setiap tahunnya. Selain menggunakan sistem SKS, Madrasah terakreditasi A ini memungkinkan siswa yang menjanjikan dikelas dapat menyelesaikan studinya lebih cepat.

Berdasarkan SK dari Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Nomer : Kep/E/PP. 03/2/69/85 tanggal 12 Maret 1985. Maka berdirilah secara resmi MAN 1 Gondanglegi atau dengan nama lain MAN Malang II Filial Banjarejo Gondanglegi. Adapun yang pertama kali

menjabat sebagai Plh Kepala MAN Malang II Filial Batu di Banjarejo adalah Drs. K.H. Mursyid Alifi.

Pada bukan Juli 1991, MAN Filial II pindah dari Banjarejo ke Putat Lor Gondanglegi. Sebelum gedung MAN dibangun untuk sementara menempati gedung milik Fakultas Syari'ah UNISMA Gondanglegi (sekarang STAI Al Qolam) sebagai ruang belajar dan gedung Mts. Al-Hamidiyah sebagai ruang kantor dengan pertimbangan tanah waqof calon lokasi gedung MAN Gondanglegi terletak bersebelahan dengan kedua gedung tersebut. Pada saat Drs. K.H. Mursyid Alifi mengalami jatuh sakit tahun 1990 dan wafat pada tahun 1991, kedudukan Plh Kepala MAN Filial dipegang oleh Penjabat Sementara (Pjs). Yaitu Drs. H. Sayid Abdur Rahman, dan pada tahun 1991 kedudukan Plh. Kepala MAN ini diserahkan kepada Drs. H. Abdul Majid Ridwan dari Malang.

Pada tahun 1995, berdasarkan SK dari Menteri agama Republik Indonesia Nomor : 515.A/1995, tanggal 25 November 1995 MAN Filial II resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri. Kepala MAN Gondanglegi yang pertama yaitu Drs. Ahmad Nurhadi. Untuk pengembangan MAN Gondanglegi pada bulan Oktober 1996, keluarga H. Abdul Hamid, Putat lor Gondanglegi memberi tanah waqof lagi kepada MAN ini yang luasnya sekitar +7000 M2 jadi jumlah seluruh tanah waqof milik MAN Gondanglegi sekitar +10.000 M2.

Secara berturut-turut Kepala MAN Gondanglegi setelah penegrian sebagai berikut : pada periode 2001 s.d. 2006 dijabat oleh Bapak Drs. K.H. Misno Fadhol. Periode tahun 2006 s.d. 2009 dijabat Bapak Drs. H. Subakri,

M.Ag. Periode 2009 s.d. 2014 kedudukan Kepala Sekolah dijabat kembali oleh Bapak Drs. Ahmad Nurhadi, M.Ag. Setelah menjabat 5 tahun maka pada tahun 2014 Bapak Drs. Nurhadi sudah memasuki masa purna atau pension. Pada tanggal 4 September 2014 Kepala MAN Gondanglegi dijabat oleh Bapak Drs. Muhammad Husnan, M.Pd. Pada pertengahan bulan Desember, tepatnya pada tanggal 10 Desember 2016 MAN Gondanglegi memiliki Kepala Sekolah baru yaitu Bapak Dr. Khairul Anam, M.Ag. Hingga saat ini MAN Gondanglegi telah berusia 34 tahun. Sejumlah prestasi akademik dan nonakademik berhasil diraih baik ditingkat Kabupaten, Malang Raya, Provinsi dan Nasional.⁴⁸

MAN 1 Malang harus menampilkan citra profesional karena merupakan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, seluruh komponen pendidikan MAN 1 Malang wajib mendapat pengawasan, pembenahan dan peningkatan. Untuk lebih mempersiapkan siswa dalam melanjutkan pendidikan diluar perguruan tinggi dan memasuki sektor komersial dan industri, MAN 1 Malang memperkenalkan program Live Skill (Program Keterampilan) pada tahun 2016. Upaya peningkatan, perbaikan, dan pengembangan ini dilakukan dalam bentuk terencana, terarah dan terpadu. Kelas keterampilan yang ditawarkan antara lain keterampilan menjahit dan fashion. MAN 1 Malang telah menjadikan program keterampilan sebagai ciri khasnya, sehingga harus tetap berjalan meskipun banyak kesulitan dan permasalahan yang dihadapi.

⁴⁸ File Dokumen “Profil Madrasah MAN 1 Malang”, (Malang: man_gondanglegi@mandagi.sch.id) hlm.3-6.

Dalam Implementasi kegiatan pembiasaan membaca Al qur'an di MAN 1 Malang tentu saja terdapat faktor penghambat maupun membantu dalam terlaksananya suatu kegiatan. Dalam proses pembiasaan membaca Al qur'an yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran di MAN 1 Malang setiap harinya ini sangat dipengaruhi oleh seluruh komponen di sekolah, dan jika tidak mendapat dukungan dari semua pihak maka tidak akan bisa berjalan lancar sesuai dengan tujuan dan harapan sekolah dari kegiatan pembiasaan membaca Al qur'an ini. Hal ini menunjukkan seberapa besar dampak yang ditimbulkan dalam pembiasaan ini.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang

- a. Dalam hal ini MAN 1 Malang sebagai kelembagaan umum yang Islami, memiliki visi :

Terwujudnya insan Madrasah yang Religius, Cerdas, Terampil, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan.

- b. Dalam mencapai visi yang sudah di buat, secara operasional misi pendidikan Islam di MAN 1 Malang yaitu :

- 1) Menanamkan aqidah Islam yang kuat melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran melalui integrasi dan interkoneksi keilmuan.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara disiplin dan efektif guna mencapai prestasi akademik.
- 4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada peningkatan prestasi dan pelatihan keterampilan.

- 5) Memberi bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau berwirausaha.
- 6) Meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi dan masyarakat.
- 7) Meningkatkan hubungan interaktif secara berkesinambungan dengan stakeholder.
- 8) Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan.

3. Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Malang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Malang merupakan salah satu institusi pendidikan menengah berbasis agama Islam yang berada di Provinsi Jawa Timur. Secara administratif, sekolah ini terletak di Kabupaten Malang, tepatnya di Kecamatan Gondanglegi, Desa Putat Lor, Dusun Baron. Lokasinya strategis di Jl. Raya Putat Lor, sehingga mudah diakses oleh masyarakat sekitar.

Sebagai lembaga pendidikan formal, MAN 1 Malang telah berstatus negeri dengan akreditasi A, yang mencerminkan mutu pendidikan yang sangat baik. Sekolah ini didirikan pada tahun 1985 dan memiliki bangunan yang dimiliki secara mandiri, sehingga mendukung proses pembelajaran yang optimal.

Kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Malang dilaksanakan pada pagi hari. Sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas komunikasi seperti telepon dengan nomor (0341) 879741 dan e-mail resmi man1malang@gmail.com,

Sebagai madrasah dengan visi keislaman yang kuat, MAN 1 Malang terus berupaya mencetak generasi yang berprestasi dan berakhlak mulia. Keberadaannya yang telah lama berdiri menjadi bukti kontribusi besar dalam dunia pendidikan di wilayah Malang.

sebagai madrasah yang memiliki berbagai prestasi akademik maupun non akademik. Berikut adalah data guru dan karyawan MAN 1 MALANG :

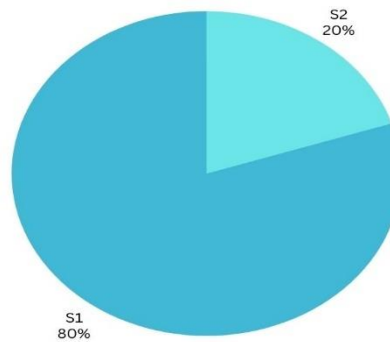
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan

NO.	GURU	JUMLAH	KARYAWAN	JUMLAH	TOTAL
1.	PNS	40	PNS	5	45
2.	GTT	28	PTT	25	53

Tabel ini memberikan deskripsi tentang jumlah tenaga pendidik dan karyawan di sebuah institusi pendidikan berdasarkan status kepegawaian. Data tersebut terdiri dari dua kategori utama, yaitu PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan non-PNS, yang terbagi lagi menjadi GTT (Guru Tidak Tetap) dan PTT (Pegawai Tidak Tetap). Kategori PNS: Terdapat 40 guru yang berstatus PNS. Selain itu, ada 5 karyawan yang juga berstatus PNS. Total keseluruhan PNS (guru dan karyawan) adalah 45 orang. Kategori non-PNS: Terdapat 28 guru yang berstatus GTT. Selain itu, ada 25 karyawan yang berstatus PTT. Total keseluruhan non-PNS (guru dan karyawan) adalah 53 orang.

Secara keseluruhan, terdapat 98 tenaga kerja yang terdiri dari guru dan karyawan, dengan rincian 45 orang PNS dan 53 orang non-PNS. Data ini menunjukkan bahwa tenaga kerja di institusi ini lebih banyak berasal dari kategori non-PNS dibandingkan PNS.

Gambar 4.2 Grafik Tingkat Pendidikan Guru MAN 1 Malang

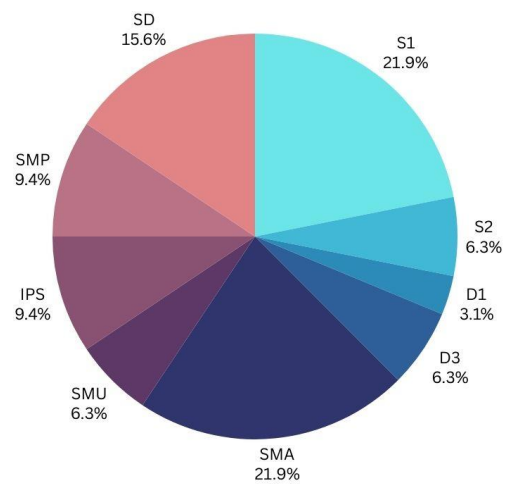


Keterangan :

Lulusan S2= 14 Guru

Lulusan S1= 56 Guru

Gambar 4.3 Grafik Tingkat Pendidikan Karyawan MAN 1 Malang



Keterangan

Lulusan S1= 7 Karyawan

Lulusan SMA= 7 Karyawan

Lulusan S2= 2 Karyawan

LulusanSMU= 2 Karyawan

Lulusan D1= 1 Karyawan

Lulusan SMP= 3 Karyawan

Lulusan D3= 2 Karyawan

Lulusan IPS= 3 Karyawan

Lulusan SD= 5 Karyawan

B. Temuan Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan “Implementasi Kegiatan Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Religius di MAN 1 Malang” ini disusun berdasarkan hasil observasi atau pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yang bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang, dan wawancara terhadap pihak yang terkait yaitu, Waka Sekolah, Koordinator Keagamaan dan Siswa kelas X dan XI di MAN 1 Malang.

1. Implementasi Kegiatan Pembiasaan Membaca Al-Qur’an di MAN 1 Malang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin tanggal 13 Mei 2024, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung selama di MAN 1 Malang, mulai dari awal masuk kelas setelah itu membaca Al-Qur’an bersama selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan didampingi oleh guru mata pelajaran pertama, kemudian setelah itu guru bisa memulai kegiatan pembelajarannya dan siswa pun mengikuti pembelajaran dengan tertib dan tenang. Kemudian pada jam 09.40-10.00 WIB adalah jam istirahat siswa dan guru. Kemudian kegiatan pembelajaran kembali berlangsung

dari jam 10.00-12.00 WIB, kemudian para siswa dan guru-guru beristirahat dan mengikuti kegiatan Sholat Dzuhur berjama'ah bersama yang bertempat di lapangan MAN 1 Malang. Kemudian siswa-siswa dan guru-guru kembali ke kelas untuk memulai lagi kegiatan pembelajaran pada jam 12.50-15.10 WIB, dan setelah itu kegiatan pembelajaran telah berakhir. Tetapi sebelum para siswa dan guru pulang, di MAN 1 Malang ini juga mewajibkan untuk semua siswa dan guru mengikuti jama'ah Sholat Ashar bersama di lapangan MAN 1 Malang dan kemudian para siswa dan guru bisa pulang.⁴⁹

Karena sekolah merupakan lingkungan belajar yang terstruktur dimana para siswa atau peserta didik memperoleh keterampilan, informasi, dan kebiasaan. Selain sebagai tempat belajar, sekolah juga berfungsi sebagai pusat sosial bagi interaksi dan pertumbuhan siswa atau peserta didik. Dalam upaya pembentukan karakter religius untuk siswa oleh karena itu Kepala sekolah, Waka Sekolah, dan guru-guru yang dapat menunjang kegiatan pelaksanaan pembiasaan membaca Al-qur'an mendukung upaya motivasi yang dilakukan di MAN 1 Malang untuk meningkatkan kemampuan membaca juga menanamkan pembiasaan baik untuk peserta didik agar memiliki nilai-nilai religius dalam peserta didik melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan pembelajaran setiap harinya. Pentingnya para pendidik dalam mengarahkan proses pembelajaran ditonjolkan dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an selama 15 menit, karena pendidik

⁴⁹ Observasi di ruang Waka Kesiswaaan, MAN 1 Malang, Selasa 13 Mei 2024, pukul 13.23 WIB

merupakan komponen penting dalam pendidikan an proses belajar mengajar. Oleh karena itu cara sekolah menyelenggarakan kegiatan yang mendidik dan menginspirasi peserta didik agar mampu menerapkan keterampilan yang dipelajari seperti membaca Al-Qur'an yang menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik.

Selain menjadi pendidik, guru juga harus bisa menjadi mentor, pelatih, penasihat, pembaharu, panutan, peneliti, pencipta kreatif, penggerak, dan evaluator. Dalam proses mendidik seseorang hingga menjadi dewasa, individu yang kurang pengetahuannya akan menginginkan pengajar yang sangat ahli dalam bidangnya. Selain itu MAN 1 Malang menghadirkan lembaga pendidikan non formal yang memfasilitasi kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an. Diantaranya adalah program ekstrakurikuler bagi siswa yang ingin memperluas pemahamannya terhadap Al-Qur'an ataupun ingin meningkatkan dan juga memperbaiki kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an sebagai sistem pendukung tugas membaca Al-Qur'an siswa. Dalam hal ini semua guru mempunyai peranan penting terutama guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa di MAN 1 Malang untuk mempelajari Al-Qur'an, karena hal tersebut memerlukan motivasi yang dapat menggugah minat mereka dalam membaca dan juga memahami Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Waka Sekolah, pada hari Senin tanggal 13 Mei 2024 mengenai Implementasi kegiatan pembiasaan membaca Al-qur'an di MAN 1 Malang, sebagai berikut :

“ Disini kita membiasakan untuk mengaji pagi setiap hari sebelum memulai pembelajaran, biasanya nanti waktunya sekitar 15 menit, membaca surat surat tertentu yang sudah dijadwal. Mulai hari Senin sampai hari Kamis, sedangkan hari Jum’atnya itu biasanya dipake untuk sholat duha bersama, itu biasanya gentian karena Senin sampai Kamis itu ada urutan perkelas perjenjang, seperti kelas 10 hari Senin sedangkan kelas 11,12nya Selasa. Itupun untuk suratnya juga sudah ditentukan , jadi sudah ada ketentuannya di buku saku masing masing siswa atau sku (standard kegiatan ubudiyah) surat yang dibaca biasanya surat yasin, surat waqi’ah, surat ar Rahman, dan surat al mulk.”⁵⁰ (P.RM.1)

Dalam implementasinya kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur’an di MAN 1 Malang ini tentunya memiliki tujuan utama untuk membangun karakter religius siswa secara konsisten. Program ini tidak hanya mendorong siswa untuk membaca Al-Qur’an secara rutin, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam membaca sesuai kaidah tajwid. Dalam pelaksanaannya, guru berperan aktif memberikan bimbingan dan memastikan setiap siswa mengikuti kegiatan dengan baik. Kegiatan ini juga bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih religius dan mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang positif. Dengan evaluasi rutin dan dukungan dari seluruh pihak sekolah, program ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap pembentukan akhlak siswa. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Koordinator keagamaan MAN 1 Malang, Bapak Ali yaitu :

“ Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur’an di sekolah ini dilakukan secara rutin setiap hari Senin hingga Kamis, sebelum pembelajaran dimulai, selama 15 menit. Program ini dirancang untuk membentuk kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur’an secara istiqomah, sehingga nilai-nilai religius dapat tertanam dalam diri mereka. Setiap siswa diharapkan membawa Al-Qur’an sendiri dan membaca dengan bimbingan guru, yang juga memantau pelaksanaannya. Selain itu, kegiatan ini tidak hanya membantu siswa memahami ajaran Islam, tetapi

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Pa’is selaku Waka kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang, hari Senin tanggal 13 Mei 2024, pukul 13.23 di ruang Waka sekolah

juga menciptakan suasana sekolah yang lebih religius dan kondusif untuk pembelajaran.”⁵¹ (MAM.RM.1)

Di sisi lain, peneliti melakukan observasi di MAN 1 Malang, peneliti menjumpai kegiatan sebelum kelas dimulai di pagi hari, siswa membaca Al-Qur'an dengan suara keras selama 15 menit dibawah arahan pemandu yang sudah ditentukan oleh guru koordinator keagamaan. Dan guru yang memiliki jadwal mengajar pada jam pertama yang akan menemani dan mendampingi selama kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an berlangsung didalam kelas masing-masing.⁵²

Dalam hal ini sekolah juga sudah memfasilitasi kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an agar kegiatan ini bisa berjalan sesuai dengan sebagaimana mestinya, yang mana ini merupakan pernyataan dari Waka kurikulum dan langkah-langkah konkret yang sudah diterapkan Waka kurikulum dalam upaya kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di MAN 1 Malang sebagai berikut:

“Dijadikan program, kalau sudah program itu kan sudah ada petugas yang ditunjuk dari dari tim keagamaan untuk memantau pelaksanaan kegiatannya.Sekarang kan kebetulan koordinator keagamaanya Bapak Ali, beliau sudah menyusun jadwal yang memandu secara terpusat untuk membaca di pusat suara, nah sedangkan dikelas-kelas mengikuti menyimak membaca bersama, biasanya yang memimpin mengaji dari pusat suara itu anak anak OSIS PK.”⁵³ (P.RM.1)

Membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai beserta artinya ini membuat para siswa lebih mudah dalam memahami arti setiap surat yang telah dibaca. Yang mana kegiatan

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Ali selaku Koordinator keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang, hari Rabu 4 Desember 2024, pukul 10.15 di ruang Waka sekolah.

⁵² Observasi di ruang kelas X G, MAN 1 Malang, Selasa 14 Mei 2024, pukul 06.50 WIB

⁵³ Wawancara dengan Bapak Pa'is selaku Waka kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang, hari Senin tanggal 13 Mei 2024, pukul 13.23 di ruang Waka sekolah

pembiasaan membaca Al-Qur'an ini bisa membuat para siswa dan membantu para siswa untuk lebih mengetahui secara mendalam tentang agama Islam, sesuai dengan pernyataan salah satu siswa yang bernama Muhammad Fakhrizul Azam dari kelas 10 G, pada hari Senin tanggal 13 Mei 2024, sebagai berikut:

“Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini sangat membantu kita para siswa dalam memahami dan memperdalam pemahamanmu tentang agama Islam. Karena dengan adanya arti dan makna dalam setiap kandungan surat dalam Al-Qur'an membuat para siswa lebih mengenal seperti apa Islam yang kita anut.”⁵⁴(MFA.RM.1)

Pengalaman siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan berbagai dampak positif yang dirasakan langsung dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tidak hanya memberikan manfaat dalam hal spiritual, tetapi juga memengaruhi sikap, kedisiplinan, dan hubungan sosial mereka di lingkungan sekolah. Program ini membantu siswa untuk lebih teratur dalam menjalani rutinitas harian, sekaligus menciptakan suasana yang mendukung nilai-nilai adab dan saling menghormati di antara teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan ini tidak hanya sekadar rutinitas, tetapi memiliki pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan karakter dan kepribadian siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu siswa MAN 1 Malang Syahrani Putri dari kelas XI IPA 2, pada hari Rabu 4 Desember 2024, sebagai berikut :

“ Tentunya dampaknya sangat besar. Saya menjadi lebih disiplin karena harus datang tepat waktu untuk mengikuti kegiatan ini. Selain

⁵⁴ Wawancara dengan salah satu siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang yaitu Muhammad Fakhrizul Azam siswa kelas 10 G, hari Senin tanggal 13 Mei 2024, pukul 10.00 di depan kelas 10 G

itu, suasana belajar juga menjadi lebih nyaman, karena kegiatan ini mengajarkan kami untuk saling menghormati dan menjaga adab di kelas.”⁵⁵ (SP.RM.1)

Tetapi dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan di MAN 1 Malang ini masih terdapat beberapa tantangan dan kekurangan dalam penerapannya, seperti kurangnya konsistensi dan antusias siswa siswa dan tidak semua siswa mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang sama, ada beberapa siswa yang sudah lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an tetapi juga masih ada beberapa siswa yang masih kurang lancar dan benar dalam membaca Al-Qur'annya. Oleh karena itu MAN 1 Malang sudah mempunyai solusi atau permasalahan tersebut, yaitu bagi siswa yang masih kurang lancar dan benar dalam membaca Al-Qur'annya ini akan masuk program ekstrakurikuler belajar membaca Al-Qur'an yang disebut program BTQ (Baca Tulis Qur'an) yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran, sesuai dengan pernyataan bapak Waka Kurikulum yaitu :

“Disini ada program BTQ yaitu Baca Tulis Qur'an itu diperuntukkan untuk siswa-siswa yang dari SMP ataupun siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an yang sudah terdeteksi sehingga nanti yang pindah kelas atau kelas 10 yang terdeteksi belum lancar membaca Al-Qur'annya maka ketika mereka sudah pindah ke kelas 11 mereka semua diharapkan sudah mampu ataupun lancar dan baik dalam membaca Al-Qur'annya itu sudah ada bimbingan khusus, biasanya beberapa guru diminta atau satu guru memegang 4 sampai 5 siswa dan itu nanti ada pembiasaan tersendiri, kadang di 1 jam terakhir sebelum selesai pembelajaran atau sebisanya guru itu tadi punya waktu kapan, tapi memang biasanya di 1 jam terakhir sebelum pembelajaran berakhir.”⁵⁶ (P.RM.1).

⁵⁵ Wawancara dengan salah satu siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang yaitu Syahrani Putri siswi kelas XI IPA 2, hari Rabu tanggal 4 Desember 2024, pukul 09.30 di depan kelas XI IPA 2

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Pa'is selaku Waka kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang, hari Senin tanggal 13 Mei 2024, pukul 13.23 di ruang Waka sekolah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Terlihat dari bacaan siswa yang masih kurang tepat dalam melafalkan makhorijul huruf ketika membaca Al-Qur'an dan tajwid yang benar, seperti pelafalan makhroj huruf 'ain dengan alif, ha' dengan hamzah, panjang pendeknya, hukum bacaan nun sukun dan mim sukun yang kurang tepat. Dengan adanya program BTQ dapat membantu mengurangi permasalahan terkait beberapa siswa MAN 1 Malang yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁵⁷

Meskipun program pembiasaan membaca Al-Qur'an ini telah berjalan dengan baik, namun dalam pelaksanaannya tetap ada tantangan yang harus dihadapi, terutama dalam menjaga konsistensi dan antusiasme siswa. Beberapa siswa pada awalnya kurang tertarik atau merasa terbebani dengan kegiatan ini. Namun, dengan adanya pengawasan yang rutin serta motivasi yang diberikan oleh guru, perlahan mereka mulai terbiasa dan lebih antusias dalam mengikuti program ini. Selain itu, kami terus berupaya untuk mengingatkan siswa akan pentingnya membaca Al-Qur'an, baik dari sisi spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, maupun dari segi pembentukan karakter yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan paparan Bapak Koordinator Keagamaan, yaitu :

⁵⁷ Observasi di ruang kelas X G, MAN 1 Malang, Selasa 14 Mei 2024, pukul 06.55 WIB.

“ Salah satu tantangan terbesar adalah menjaga konsistensi siswa. Beberapa siswa awalnya kurang antusias, namun dengan adanya pengawasan rutin dan motivasi dari guru, mereka mulai terbiasa. Kami juga terus mengingatkan siswa tentang manfaat membaca Al-Qur'an, baik dari sisi spiritual maupun karakter.”⁵⁸ (MAM.RM.1)

Seiring berjalannya waktu, siswa MAN 1 Malang sudah terlihat perubahan positifnya. Mereka menjadi lebih disiplin, menghargai waktu, dan semakin menyadari pentingnya menjaga adab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat dan dukungan yang konsisten, siswa dapat meresapi manfaat dari kegiatan ini, tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an ini berperan penting dalam membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai religius. Dalam hal ini kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang sudah diterapkan di MAN 1 Malang ini harus terus dijalankan secara konsisten dengan terus memantau sejauh mana tujuan diadakannya kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini dapat tercapai. Evaluasi juga harus terus dilakukan untuk memastikan kegiatan ini berjalan efektif dan sesuai. Jika ada beberapa kesalahan dan kekurangan, maka akan terus diperbaiki atau diperbaharui. Sebuah program tidak boleh dibiarkan berjalan terlalu lama tanpa adanya evaluasi atau pembaharuan untuk selalu menjaga relevansi dan efektivitasnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Waka Kurikulum yang mengatakan :

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Ali selaku Koordinator keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang, hari Rabu 4 Desember 2024, pukul 10.15 di ruang Waka sekolah.

“ Sebuah program mesti berjalan secara terus menerus, saya ingin mengamati sejauh mana program tersebut telah mencapainya terlebih dahulu. Jika menurut saya program lama berfungsi dengan baik, maka saya ingin menambahkan program lain. Saya tidak mau sebuah program dijalankan untuk waktu yang lama.”⁵⁹ (P.RM.1)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tujuan membaca Al-Qur'an sangatlah penting karena dapat menjadi pedoman atau sumber inspirasi bagi pendidik maupun peserta didik. Seperti yang sudah diterapkan di MAN 1 Malang, reward dan punishment yang sangat berperan dalam mendorong para peserta didik menghafal informasi. Sampai tujuannya tercapai maka para siswa tidak diperbolehkan melanjutkan ke target selanjutnya. Kolaborasi antara pendidik dan peserta didik sangat penting untuk melestarikan tradisi membaca Al-Qur'an. Sementara pendidik bertanggung jawab untuk memastikan kalau setiap siswa tetap termotivasi mempelajari dan membaca Al-Qur'an agar tidak berkurang, karena itu para siswa diharapkan membaca Al-Qur'an setiap harinya dengan istiqomah. Melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari siswa diharapkan dapat melatih diri untuk lebih istiqomah, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai religius dalam diri mereka. Pembiasaan ini menjadi salah satu upaya untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai yang sudah terkandung dalam Al-Qur'an dan membangun generasi yang lebih religius dan berkahlak mulia.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Pa'is selaku Waka kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang, hari Senin tanggal 13 Mei 2024, pukul 13.23 di ruang Waka sekolah

2. Nilai-Nilai Religius yang diwujudkan dalam kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an

Dalam hasil observasi di lapangan oleh peneliti kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang diterapkan di MAN 1 Malang pada setiap hari Senin sampai hari Kamis, setiap sebelum memulai kegiatan pembelajaran selama 15 menit. Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini sangat memberi dampak yang positif dan sangat bermanfaat bagi peserta didik maupun pendidik. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara teratur ini merupakan amalan yang sangat berharga yang dapat diterapkan oleh peserta didik. Program pembiasaan ini dirancang untuk membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an dan merenungkan makna Al-Qur'an sebagai bagian dari aktivitas harian mereka di sekolah. Pembiasaan ini tidak hanya berdampak positif secara akademis, tetapi juga memberikan manfaat besar bagi penguatan karakter religius siswa. Dengan melalui pembiasaan ini siswa dapat melatih diri untuk lebih disiplin, konsisten, dan berkomitmen dalam menjalankan ajaran agama Islam, selain itu pembiasaan ini dapat menciptakan suasana spiritual yang kondusif di sekolah sehingga nilai-nilai agama jadi lebih mudah diinternalisasi oleh siswa.⁶⁰

Program pembiasaan membaca Al-Qur'an ini tidak hanya memberikan kontribusi pada kemampuan siswa dalam memahami dan menghayati nilai-nilai agama, tetapi juga membawa perubahan nyata dalam sikap, perilaku, dan karakter mereka sehari-hari. Kegiatan

⁶⁰ Observasi di ruang kelas XI IPA 2, Jum'at 17 Mei 2024, pukul 07.00 WIB

pembiasaan membaca Al-Qur'an ini memberikan dampak yang sangat besar, tidak hanya pada kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga pada pembentukan karakter mereka secara menyeluruh. Program ini membantu menanamkan nilai-nilai religius yang mendalam, seperti keistiqomahan, akhlak dan adab yang baik, serta keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Lebih dari itu, kegiatan ini juga menciptakan suasana sekolah yang lebih harmonis dan kondusif, mendorong siswa untuk mengembangkan semangat belajar yang lebih tinggi, dan menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an, baik di dalam maupun di luar jam sekolah. Hal ini sesuai dengan pemaparan Bapak Koordinator Kegamaan, Yaitu :

“ Kami melihat dampak yang sangat positif. Selain meningkatnya pemahaman siswa terhadap ajaran agama, mereka juga lebih disiplin, sopan, dan tertanam nilai-nilai religius seperti istiqomah, akhlak yang baik, dan keimanan serta ketaatan kepada Allah SWT. Program ini juga telah meningkatkan semangat mereka untuk terus membaca Al-Qur'an di luar jam sekolah.”⁶¹ (MAM.RM2)

Dalam hal ini kegiatan pembiasaan ini dapat membantu para siswa mendapatkan berbagai nilai religius yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya adalah nilai istiqomah yang melatih siswa untuk konsisten dalam kebaikan, nilai akhlak yang mendorong siswa untuk berperilaku sesuai ajaran agama Islam, nilai keimanan yang memperkuat hubungan siswa dengan Allah SWT, dan nilai ketaatan

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Ali selaku Koordinator keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang, hari Rabu 4 Desember 2024, pukul 10.15 di ruang Waka sekolah.

yang membantu siswa untuk mamatuhi aturan agama dengan lebih baik. Kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab spiritual dan moral dalam diri siswa, sehingga menjadi fondasi yang kuat bagi pembentukan karakter siswa. Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Waka :

“ Dalam pembiasaan membaca Al-Qur’an di MAN 1 Malang ini membuahkan beberapa manfaat, Nilai adab dan akhlak, nilai ketaatan, nilai istiqomah, dan nilai iman. Nilai-nilai itu semua merupakan nilai religius yang dapat siswa dapatkan dari pembiasaan membaca Al-Qur’an di MAN 1 Malang.”⁶² (P.RM.2)

Selain itu paparan Bapak Waka juga mengatakan :

“ Prinsip keistiqomahan, kesetiaan terhadap ajaran agama Islam, dan keluhuran budi pekerti merupakan nilai-nilai yang nantinya akan sangat melekat pada diri setiap siswa dengan adanya kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur’an sebelum setiap memulai pembelajaran di MAN 1 Malang.”⁶³ (P.RM.2)

Berdasarkan observasi yang dilakukan dilapangan, peneliti meaparkan bahwa dari kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur’an yang sudah diterapkah oleh MAN 1 Malang ini dapat menumbuhkan beberapa nilai-nilai religius pada setiap peserta didik. Hal ini terbukti dari meningkatnya kedisiplinan siswa, perubahan perilaku yang lebih sopan, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman ajaran agama, yang tercermin dalam sikap mereka sehari-hari. Kegiatan pembiasaan ini tidak hanya berfokus pada aspek

⁶² Wawancara dengan Bapak Pa’is selaku Waka kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang, hari Senin tanggal 13 Mei 2024, pukul 13.23 di ruang Waka sekolah

⁶³ Wawancara dengan Bapak Pa’is selaku Waka kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang, hari Senin tanggal 13 Mei 2024, pukul 13.23 di ruang Waka sekolah

pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik⁶⁴ Adapaun nilai-nilai religius yang dapat diambil oleh peserta didik antara lain :

a. Nilai Istiqomah

Nilai keistiqomahan yang didapatkan dari pembiasaan membaca Al-Qur'an begitu banyak, salah satunya seperti yang dikatakan Bapak Waka :

“ Pentingnya istiqomah itu bermacam-macam, pada nyatanya dalam kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang diterapkan setiap sebelum memulai pembelajaran disini bukan hanya karena ini merupakan kegiatan rutin mingguan. Tetapi kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini memiliki tujuan tersendiri, yang mana siswa jadi mulai terbiasa rutin dengan adanya kegiatan tersebut itu yang dinamakan keitiqomahan.”⁶⁵ (P.RM.2)

Dari pernyataan yang sudah dinyatakan Bapak Waka juga memberikan pernyataan yang serupa perihal nilai keistiqomahan dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an ini yaitu :

“ Pentingnya istiqomah juga sangat mempengaruhi karakter setiap siswa, contoh kecil keistiqomahan yang sudah diterapkan disini ya melalui kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Para siswa rutin membaca satu sampai 2 surah Al-Qur'an seperti surah Al-Waqi'ah atau surah Yasin meski sehari. Setidaknya mereka sudah membiasakan membaca Al-qur'an setiap harinya.”⁶⁶(P.RM.2)

Nilai istiqomah diatas merupakan representasi sebenarnya dari hasil pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin. Selain itu, tujuan paling utama adanya kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an

⁶⁴ Observasi di ruang kelas XI IPA 2, Jum'at 17 Mei 2024, pukul 07.00 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Pa'is selaku Waka kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang, hari Senin tanggal 13 Mei 2024, pukul 13.23 di ruang Waka sekolah

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Pa'is selaku Waka kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang, hari Senin tanggal 13 Mei 2024, pukul 13.23 di ruang Waka sekolah

ini ialah pentingnya istiqomah. Hal ini sudah di paparkan oleh Bapak Waka bahwa :

“ Dan pentingnya kebiasaan itu sendiri, atau yang lebih diidentikkan dengan pentingnya istiqomah, yang akan dijadikan sebagai penggerak utama di balik tujuan kegiatan untuk memajukan para siswa melalui kegiatan yang konstruktif yang bisa membuat para siswa lebih baik dalam hal apapun terutama dalam aspek keagamaan.”⁶⁷(P.RM.2)

Perubahan kebiasaan peserta didik dimana mereka yang pada awalnya tidak punya kebiasaan sama sekali terkait dengan membaca Al-Qur'an dan kemudian tiba-tiba sekarang punya kebiasaan sendiri dalam membaca Al-Qur'an. Karena pada kenyataannya jarang sekali kita jumpai anak-anak zaman sekarang yang bisa berinteraksi dengan Al-Qur'an di usia dini atau di masa remaja, sehingga langkah pembiasaan ini sangatlah tepat untuk diterapkan.

b. Nilai Akhlak dan Adab

Dalam pengimplementasiannya kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an memberikan dampak dalam sehari-hari pada peserta didik terutama dalam karakter peserta didik dalam hal akhlak dan adabnya, Berikut merupakan beberapa penerapannya:

- 1) Peserta didik dapat menunjukan rasa hormat yang lebih besar dalam menjaga kualitas Al-Qur'an baik selama ataupun ketika selesai membaca Al-Qur'an. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Waka Kurikulum bahwa :

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Pa'is selaku Waka kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang, hari Senin tanggal 13 Mei 2024, pukul 13.23 di ruang Waka sekolah

“ Siswa yang ingin membaca Al-Qur’an harus lebih sering menjaga wudhu’nya setiap saat ataupun setiap membaca Al-Qur’an.”⁶⁸ (P.RM.2)

Setelah peserta didik selesai membaca Al-Qur’an, mereka harus mengembalikannya ke tempat semula setelah mengambilnya dari tepat Al-Qur’an perkelas dan menatanya rapi seperti semula.

- 2) Dalam menjaga etikanya ketika membaca Al-Qur’an, para peserta didik yang mempelajari ataupun membaca Al-Qur’an menggunakan bacaan yang benar, pelan, dan sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf yang tepat dan sesuai dengan kaidah ajaran agama Islam.

Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur’an mempunyai beberapa nilai akhlak dan adab yang terlihat jelas melalui sikap dan tindakan siswa yang terlibat dalam kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur’an ini. Salah satu aspek penting yang diajarkan adalah bagaimana siswa harus menjaga kesucian diri sebelum membaca Al-Qur’an, seperti memastikan bahwa siswa harus menjaga kesucian dari hadas serta telah berwudhu. Kebiasaan ini bukan hanya mengajarkan aturan agama , tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual bahwa membaca Al-Qur’an adalah ibadah yang membutuhkan kesiapan fisik maupun hati. Selain itu, pembiasaan membantu siswa dalam memahami perbedaan fundamental antara kitab suci Al-Qur’an dengan buku bacaan biasa. Pada awalnya, mungkin ada siswa yang belum menyadari kemuliaan Al-Qur’an, bahkan menganggapnya sama dengan buku lain. Namun,

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Pa’is selaku Waka kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang, hari Senin tanggal 13 Mei 2024, pukul 13.23 di ruang Waka sekolah

melalui pembelajaran dan penghayatan, mereka mulai mengenal keistimewaan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang memiliki kedudukan tertinggi dalam kehidupan seorang Muslim. Hal ini memotivasi siswa untuk memperlakukan Al-Qur'an dengan penghormatan khusus, seperti menjaga kebersihan, menyimpannya di tempat yang layak, dan tidak membiarkannya dalam posisi yang kurang pantas. Para siswa juga mulai mempraktikkan adab membaca Al-Qur'an, seperti membaca dengan tartil, tenang, dan penuh konsentrasi, serta menghindari sikap tergesa-gesa atau membaca sambil melakukan hal-hal yang tidak menghormati Al-Qur'an. Mereka belajar untuk memaknai bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar aktivitas membaca, melainkan sebuah bentuk komunikasi dengan Allah yang mengandung nilai ibadah dan doa.

Transformasi ini menunjukkan keberhasilan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam membentuk sikap hormat, cinta, dan penghargaan terhadap kitab suci. Lebih dari itu, pembiasaan ini juga melatih siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak mulia, seperti kesabaran, ketelitian, dan kesadaran akan pentingnya menjaga kehormatan sesuatu yang suci. Akhirnya, nilai-nilai ini tidak hanya memengaruhi cara mereka memperlakukan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kepribadian mereka dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dengan pernyataan Bapak Waka bahwa :

“ Nilai akhlak dan adab biasanya ditunjukkan melalui tindakan siswa, khususnya dalam menggunakan Al-Qur'an. Misalnya, aturannya dalam membaca Al-Qur'an yang baik harus dalam keadaan suci dari

hadast besar maupun kecil dan mempunyai wudhu yang telah ditanamkan pada masing-masing diri siswa. Tentu lagi dengan nilai adab yang mana para siswa menghormati perbedaan antara buku bacaan biasa dengan kitab suci Al-Qur'an. Kalau pada awalnya ada siswa yang kurang mengenal Al-Qur'an dan mereka menganggapnya kitab biasa, tetapi sekarang mereka lebih tau perbedaannya dan kemuliaan kitab suci Al-Qur'an yang berbeda dengan buku biasa lainnya dan memang ada aturan tertentu dan adab tertentu ketika membacanya.”⁶⁹ (P.RM.2)

Karenanya dalam membaca Al-Qur'an harus dalam keadaan suci, para peserta didik harus menjunjung tinggi prinsip moral dan etika. Karena juga hal ini berarti menunjukkan rasa hormat terhadap kitab suci agama Islam yang sangat mulia. Menghormati Al-Qur'an merupakan nilai etika tersendiri karena berbedanya Al-Qur'an dengan buku bacaan yang lain. Al-Qur'an pada hakikatnya merupakan kitab suci umat Islam yang perlu di muliakan dan di hormati dengan baik-baik isi dari kitab Al-Qur'an sendiri ialah Kalamullah yang sangat dijaga. Nilai adab menghormati kitab suci Al-Qur'an sangat beda dengan buku biasa lainnya dan itu merupakan keharusan atau kewajiban bagi setiap orang yang hendak membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya.

Dalam observasi yang sudah dilakukan di lapangan, sudah terlihat jelas dampak yang dirasakan dari pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam karakter akhlak dan adab para peserta didik di MAN 1 Malang ini ialah adanya pandangan para peserta didik yang telah berubah, mereka semakin hari makin menunjukkan menghargai dan menjunjung mulia terhadap Al-Qur'an. Peserta didik yang belum terbiasa membaca Al-Qur'an yang nampaknya masih asing dengan tulisan yang tertera

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Pa'is selaku Waka kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang, hari Senin tanggal 13 Mei 2024, pukul 13.23 di ruang Waka sekolah

dalam kitab suci Al-Qur'an, bahkan ada juga peserta didik yang menganggap Al-Qur'an hanya kitab biasa. Meski demikian, para peserta didik sekarang sudah mulai menyadari bahwa memperlakukan Al-Qur'an dengan sangat hormat dan memuliakannya sangat berbeda dengan kitab-kitab biasanya lainnya dan juga tentunya lebih banyak dan sering untuk membaca Al-Qur'an setiap harinya.⁷⁰

Semua ini mencakup beberapa hal perubahan sikap seperti ketika memegang Al-Qur'an, para peserta didik menunjukkan rasa hormatnya dengan terlebih dahulu mengambil wudhu. Ataupun juga ada beberapa peserta didik yang sudah mempunyai wudhu dari rumah sebelum berangkat ke sekolah, sehingga ketika di sekolah mereka sudah tidak perlu mengambil wudhu lagi, selain itu peserta didik juga sudah mulai menyesuaikan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar untuk tetap menjaga arti dan makna pada kandungan setiap surah dalam Al-Qur'an yang di baca mereka.

c. Nilai Iman

Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an bukan hanya aktivitas rutin, tetapi juga sarana untuk menanamkan dan memperkuat iman. Dengan membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an, iman seseorang semakin kokoh dan terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Nilai iman ini menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi yang berakarakter, bertakwa, dan siap menghadapi berbagai tantangan hidup.

⁷⁰ Observasi di ruang kelas XI IPA 2, Jum'at 17 Mei 2024, pukul 07.00 WIB

Dalam kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an terdapat nilai iman yang mendalam karena dapat menguatkan keyakinan seseorang kepada Allah SWT, kepada firman-Nya, dan kepada ajaran agaman Islam secara keseluruhan. Dalam wawancara dengan Bapak Koordinator keagamaan menjelaskan bahwa :

“ Kerena ini adalah penguatan sejati atas nilai iman dari kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini, nilai iman mengandung keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan yang seperti kita ketahui Nabi Muhammad menyebarkan dakwahnya dengan kitab suci Al-Qur'an yang dijadikan oleh umat Nabi Muhammad sebagai pedoman ataupun panutan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Perlunya percaya terhadap kebenaran yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah pelajaran yang sangat penting. Sebab Al-Qur'an diturunkan oleh Allah untul menyempurnakan kitab-kitab suci terdahulu yang selama ini sudah banyak di ubah isi dan kandungannya dan sudah banyak disalahgunakan oleh manusia. Inilah keunggulan kitab Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab-kitab terdahulu yang mana kitab Al-Qur'an masih murni dan asli isi dan kandungannya tidak ada yang berubah mulai dari pertama turun hingga sekarang.”⁷¹(MAM.RM.2)

Berdasarkan observasi peneliti menemukan penanaman nilai iman yang dapat diimplementasikan dalam keseharian peserta didik melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an seperti para peserta didik jadi lebih sering memanfaatkan dalil-dalil Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan, khususnya dalam mata pelajaran Agama Islam yang mana dalam setiap ayat Al-Qur'an terkandung begitu banyak hukum dan dasar juga pengetahuan yang bisa digunakan untuk kehidupan sehari-hari, selain itu peserta didik juga sering kali menjaga sikap agar tidak bertentangan dengan apa yang telah mereka pelajari dalam Al-Qur'an.⁷²

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Ali selaku Koordinator keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang, hari Rabu 4 Desember 2024, pukul 10.15 di ruang Waka sekolah.

⁷² Observasi di ruang kelas X G, MAN 1 Malang, Selasa 14 Mei 2024, pukul 06.55 WIB.

Melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, nilai iman tidak hanya menjadi konsep abstrak, tetapi terefleksi dalam pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik yang mencerminkan kedekatan mereka dengan ajaran Islam.

d. Nilai Ketaatan

Sebenarnya tujuan dari kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an sendiri adalah untuk membantu peserta didik membiasakan diri membaca Al-Qur'an dan mencari hikmah akhlak yang mungkin dapat diterapkan oleh pendidik maupun oleh peserta didik dikemudian hari.

Bapak Waka memaparkan bahwa :

“ Nilai ketaatan siswa itu terdapat berbagai macam, seperti : ketaatan para siswa ketika menilai dan menjunjung tinggi juga menghormati kitab suci Al-Qur'an yaitu dengan ketika setiap akan membaca Al-Qur'an para siswa menyadari bahwa mereka harus berwudu terlebih dahulu, ketika membaca Al-Qur'an juga harus menggunakan nada ataupun tajwid dan makhorijul huruf yang sesuai dan tepat juga fashih, para siswa disini paling harus menjaga ketaatan mereka terhadap kandungan isi dari kitab suci Al-Qur'an baik berupa kewajiban maupun ketaatan menghindari larangan-larangan yang sudah Allah perintahkan.”⁷³ (P.RM.2)

Nilai ketaatan dalam mematuhi segala perintah-perintah maupun menjauhi segala larangan yang tertera jelas dalam Al-Qur'an, Nilai ketaatan dalam menjaga kebenaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an sangatlah penting karena dengan semua itu kita bisa menjaga makna dan arti yang terkandung dalam setiap ayat yang dibaca dalam Al-Qur'an. Bukan hanya itu saja tetapi dengan peserta didik mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan tertib dan khidmat itu

⁷³ Wawancara dengan Bapak Pa'is selaku Waka kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang, hari Senin tanggal 13 Mei 2024, pukul 13.23 di ruang Waka sekolah

sudah termasuk bagian dari ketaatan. Kaitan antara nilai ketaatan dengan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini dengan perilaku peserta didik sangatlah berpengaruh pada ketaatan setiap diri peserta didik akan mematuhi setiap perintah dan aturan yang tertera dalam kitab suci Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, nilai ketaatan yang ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an terlihat jelas dalam perilaku peserta didik. Mereka menunjukkan sikap patuh terhadap aturan yang diterapkan, seperti membaca dalam keadaan suci, menjaga tartil dan kefasihan, serta melaksanakan kegiatan dengan tertib dan khidmat. Hal ini mencerminkan penghayatan peserta didik terhadap pentingnya mematuhi perintah dan aturan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selain itu, peserta didik secara bertahap mulai mengintegrasikan nilai ketaatan ini ke dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka menjadi lebih sadar untuk menjauhi larangan-larangan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, seperti berbohong atau bersikap tidak sopan, dan lebih aktif menjalankan perintah, seperti menjaga hubungan baik dengan sesama dan menunjukkan rasa hormat kepada orang tua dan guru. Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an juga melatih kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan aktivitas yang terstruktur. Dengan mengikuti jadwal pembacaan secara rutin, mereka belajar pentingnya konsistensi dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Hal ini tidak hanya memperkuat nilai ketaatan terhadap aturan agama, tetapi

juga membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab yang tercermin dalam perilaku mereka di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.⁷⁴

Secara keseluruhan, nilai ketaatan yang diajarkan melalui kegiatan ini menjadi landasan penting bagi peserta didik untuk mempraktikkan ajaran Al-Qur'an secara lebih luas dalam kehidupan mereka. Observasi menunjukkan bahwa pembiasaan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk peserta didik yang lebih taat, disiplin, dan bertanggung jawab.

⁷⁴ Observasi di ruang kelas XI IPA 2, Jum'at 17 Mei 2024, pukul 07.00 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Implementasi Kegiatan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Religius di MAN 1 Malang

Implementasi merujuk pada aktivitas atau tindakan yang dikerjakan untuk sebuah tujuan yang ingin dicapai. Ada empat aspek yang perlu dipertimbangkan dalam mengatur atau menjalankan suatu kegiatan yang melibatkan rangkaian tindakan, yang meliputi sekumpulan tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya, adanya suatu proses yang terjadi, tujuan yang ingin dicapai, dan relevansi dengan masa depan pada waktu tertentu.⁷⁵ Dalam suatu proses pembelajaran, guru memainkan peranan penting dalam mengawasi kelas, termasuk menentukan dan melaksanakan metode pengajaran.. Hal ini bertujuan untuk mendorong peserta didik dalam membentuk akhlak dalam dirinya dan diterapkannya ke dalam keseharian.

Berdasarkan hasil penelitian proses implementasi kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang sudah diterapkan di MAN 1 Malang setiap sebelum memulai kegiatan pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan konsisten. Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan memiliki banyak dampak positif untuk para peserta didik. MAN 1 Malang merupakan lembaga formal yang berbasis Islami dan dengan itu MAN 1 Malang tentunya mempunyai visi

⁷⁵ Ahmad Zubaidi, Burhan Nudin, dan Edi Safitri, *Imajinasi Dan Refleksi Kritis Pengembangan Pendidikan Islam* (Trenggalek: CV INDONESIA IMAJI, 2022). hlm 90-91

dan misi yang sejalan dengan agama Islam. Sebuah visi dan misi yang bertujuan agar bisa membantu para peserta didik yang mana mereka yang sangat minim tentang ilmu pengetahuan agama Islam menjadi lebih faham dan tahu tentang ajaran agama Islam. Seperti yang sudah diterapkan secara rutin oleh MAN 1 Malang yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap sebelum memulai pembelajaran merupakan salah satu contoh perwujudan dari visi dan misi yang dimiliki MAN 1 Malang untuk lebih mengenalkan tentang pengetahuan ajaran agama Islam kepada para peserta didik. Dimana pembiasaan membaca Al-Qur'an ini sangat memberikan dampak nilai positif untuk peserta didik yang mana kebanyakan dari mereka yang masih jarang membaca Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-harinya sehingga ketika mereka di adakan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah membuat mereka terbiasa untuk membaca Al-Qur'an sehari-harinya. Selain untuk menambah ilmu pengetahuan, dapat juga memperbaiki perilaku para siswanya ke arah yang baik. Dunkin dan Biddle menyatakan bahwa jika seorang guru memiliki kompetensi metodologi pembelajaran dan penguasaan materi pelajaran yang tercakup dalam materi pembelajaran, maka suatu proses pembelajaran akan berjalan lancar.⁷⁶

Dalam implementasinya kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang diterapkan di MAN 1 Malang ini dilaksanakan setiap hari mulai dari hari Senin hingga hari Kamis dan waktunya ialah selama kurang lebih selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan didampingi

⁷⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 63.

oleh guru mata pelajaran jam pertama. Seluruh siswa diwajibkan membawa Al-Qur'an dan mengikuti pembacaan bersama-sama di kelas masing-masing.

Kegiatan ini diawali dengan bimbingan guru untuk memastikan bahwa setiap siswa membaca sesuai kaidah tajwid. Program ini bertujuan untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an secara rutin, sekaligus menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah..Hal ini peneliti dapatkan dari hasil observasi lapangan dan wawancara dengan Bapak Pa'is, M.Pd selaku Waka Kurikulum, dan Bapak Ali selaku koordinator keagamaan dan salah satu siswa kelas X dan XI MAN 1 Malang serta data dokumentasi yang peneliti dapatkan selama penelitian di MAN 1 Malang.

Proses implementasi ini berjalan efektif karena adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Guru berperan sebagai pembimbing dan motivator, sementara siswa diajak untuk saling mendukung, khususnya bagi mereka yang kurang lancar membaca. Dalam implementasinya peran seorang pendidik sangatlah penting dan merupakan bagian integral yang mana para pendidik bukan hanya sekedar mendidik para peserta didik melainkan juga melatih, membimbing, dan menjadi instruktur sehingga kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini bisa berjalan sukses dan sesuai dengan tujuan dari diadakanya kegiatan pembiasaan ini.⁷⁷Sudah tidak asing bagi kita bahwa umat Islam mempunyai kewajiban untuk menerapkan budaya dan nilai-nilai keIslaman dengan

⁷⁷ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya) Cet ke-9., h.144-145.

sungguh-sungguh. Kita semua beribadah kepada Allah SWT dalam artian mempersembahkan ungkapan rasa syukur yang amat besar Pada-Nya. Kebiasaan masyarakat terlebih para generasi muda saat ini yaitu membaca Al-Qur'an menjadi salah satu kebiasaan yang kini semakin terkikis dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁸

Mengajari peserta didik bagaimana pendidikan keagamaan ini dapat memberikan ilmu yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupannya baik selama bersama keluarga maupun masyarakat luas merupakan salah satu cara agar sebuah lembaga dapat mencetak generasi-generasi yang dapat berguna bagi kehidupannya di masa yang akan datang dan dapat melindungi mereka dari segala pengaruh buruk yang sudah sangat meningkat saat ini.

Guru atau pendidik yang memiliki peranan paling penting dalam hal ini menggunakan teknik pembiasaan untuk membantu para peserta didik menjadi terbiasa terhadap suatu hal sehingga akhirnya mereka bisa melakukannya sendiri tanpa adanya paksaan ataupun tekanan dari luar. Agar peserta didik terbiasa akan sesuatu tentu saja ada hal aktif yang perlu dilakukan, salah satunya seperti membaca yang mana membaca bisa membuat kita melihat dan memahami dari apa yang sudah tertulis dan dapat memahaminya dalam hati, mengeja dan melafalkan yang tertulis sehingga bisa menjadikan sebuah ingatan yang kuat baik dalam hati maupun otak kita nantinya. Dalam kitab karangan Ibnu Qayyim, menjelaskan bahwa “ Tidak ada yang lebih bermanfaat daripada membaca Al-Qur'an dengan cara yang

⁷⁸ Fitri Amalia, Syarifah Gustiawati, Hasan Basri Tanjung, “Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Ahsan Tanah Sereal Kota Bogor” KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vol. 1 No. 3, (September 2022); 57-63.

memungkinkan anda untuk memahami isinya kandunganya dan memikirkannya. Karena Al-Qur'an meliputi semua hal yang berkoneksi dengan tingkatan derajat para penempuh jalan Tuhannya, keadaan hamba yang beramal, tingkatan derajat hambanya yang mengenal Allah SWT.⁷⁹

Pendidik dalam melaksanakan kewajibanya sebagai seorang motivator, harus memiliki sifat lemah lembut dan penuh kasih sayang. Karena pastinya peserta didik jika diperlakukan dengan sikap lemah lembut dan penuh kasih sayang maka akan lebih membuat mereka merasa percaya diri dan tentram untuk selalu didampingi bersama pendidik. Hal inilah yang membuat sebuah tujuan tercapainya ilmu dengan sangat mudah digapai oleh peserta didik, dengan ini kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an juga akan bisa berjalan lancar dan sangat baik dengan juga disukung oleh sarana dan prasarana di sekolah. Menurut Muhaimin, bahwa “ Guru pendidikan agama Islam harus menjadi teladan, titik identifikasi dan penasihat bagi peserta didiknya. Mereka juga harus menjadi individu yang dapat membentuk masyarakat baru, berperan sebagai mentor, pemimpin, dan pengaruh transformasi serta arsitek tatanan sosial yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.”⁸⁰

Setiap pagi sebelum kelas dimulai, guru mengatur pembacaan Al-Quran yang dilakukannya dari Senin hingga Kamis. Sebelum kelas dimulai pada pagi hari, dua orang anggota OSIS di kantor memimpin kelompok pembacaan Al-Quran selama lima belas menit, dengan pendampingan

⁷⁹ Muhammad Syauman Ar-Ramli, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), h. 41.

⁸⁰ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*(Jakarta: Rajawali Press,2009), h. 52.

masing-masing guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama di setiap kelas. Membaca Al-Qur'an setiap pagi sangat membantu siswa untuk memudahkan pemahaman mereka terhadap ayat Al-Qur'an. Dalam menangani para siswa yang kurang bisa ataupun kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an maka sekolah menyediakan jam tambahan bagi siswa tersebut. Selain itu, siswa sudah terbiasa membaca dan membawa Al-Quran ke kelas setiap harinya.

Banyaknya peserta didik yang berminat dan selalu tertib dan selalu mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan semakin banyak juga para peserta didik yang awalnya tidak bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa dan makin lancar juga fasih bacaan Al-Qur'annya ini membuktikan upaya luar biasa seorang pendidik meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MAN 1 Malang.

Selain itu, peneliti sangat yakin bahwa teknik pembiasaan yang sudah diterapkan di MAN 1 Malang ini sangat membantu dalam meningkatkan semangat belajar siswa dan membaca Al-Qur'an karena ketika pengajaran dibuat sangat menyenangkan dan tertib dan membuat siswa lebih mudah menerima apa yang sudah diajarkan oleh gurunya. Untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an di MAN 1 Malang maka perlu dilakukan penanaman motivasi yang tidak hanya bersumber dari luar tetapi juga dari dalam diri sendiri sehingga timbul keinginan yang menggebu-gebu untuk membaca Al-Qur'an.⁸¹ Langkah-langkah yang sudah diterapkan oleh

⁸¹ Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 8-9.

setiap komponen-komponen sekolah di MAN 1 Malang juga sangat tepat sekali sehingga dalam diri setiap peserta didik dapat tumbuh rasa semakin cinta terhadap ajaran agama Islam melalui kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini setiap pagi sebelum memulai pembelajaran.

B. Nilai-Nilai Religius yang Diwujudkan Dalam Kegiatan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di MAN 1 Malang

Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di MAN 1 Malang tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Karena jika nilai-nilai religius telah tertanam kuat dalam jiwa setiap peserta didik, maka mereka akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan moral yang tinggi. Hal ini akan membentuk karakter yang baik, memperkuat rasa empati dan toleransi terhadap sesama, serta menjadikan mereka lebih mampu menghadapi tantangan hidup dengan prinsip dan keyakinan yang kokoh.⁸² Dalam jangka panjang, nilai-nilai religius ini dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih harmonis, adil, dan penuh kasih. Jika karakter keimanan dan karakter batin kegamaan akan semakin kuat, maka nilai-nilai religius dapat terpenuhi secara utuh. Pada akhirnya para siswa akan semakin beriman kepada Allah SWT dan mampu membedakan mana perbuatan yang dilarang dan mana perbuatan yang diperbolehkan. Siswa harus mengembangkan karakter yang unggul melalui pembiasaan agar dapat mengembangkan karakter yang baik. Dalam implementasinya

⁸² Mulyasa, Pengembangan Pendidikan Karakter (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 75.

pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan di MAN 1 Malang mungkin sudah terlihat berjalan dan berfungsi dengan baik dan efektif, kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini yang dilakukan setiap pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran dikelas dan mempunyai tujuan untuk terwujudnya nilai-nilai religius pada setiap diri peserta didik yang mana nantinya bisa diterapkan dan menjadi kebiasaan yang rutin dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Oleh karenanya hal tersebut dapat menciptakan budaya sekolah yang kuat akan hal keIslaman.

Nilai merupakan inti dari sesuatu yang mempunyai arti besar dalam kehidupan seseorang, terutama jika menyangkut soal kebijakan dan pentingnya perbuatan kasih sayang. Nilai adalah ciri-ciri atau barang-barang yang penting atau bermanfaat bagi manusia.⁸³ Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Malang, kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an menyiratkan sejumlah cita-cita yang berdampak pada karakter peserta didik kedepannya. Sebuah penilaian yang benar tidak dapat dilakukan sebelum nilai ini diamati secara langsung. Namun, ini akan terasa seperti sedikit tentang kehidupan pada umumnya dan kehidupan peserta didik khususnya. Cara yang paling tepat ialah mengamati seluruh perilaku peserta didik agar kita tau bahwa kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini benar-benar mempunyai pengaruh dalam mewujudkan nilai-nilai religius dalam diri peserta didik.

⁸³ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet. 1, 61.

Salah satu kegiatan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan dan mewujudkan nilai-nilai religius adalah melalui kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang akan menjadi katalis utama perubahan setiap individu peserta didik. Dengan mereka yang menjadi rutin membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran di sekolah hal ini yang menjadi nilai keiistiqomahan untuk para peserta didik nantinya. Dengan benih nilai-nilai tersebut, peserta didik akan dituntut untuk memegang teguh prinsip prinsip yang baik dimulai dari diri mereka sendiri. Meski tak dapat dipungkiri bahwa hubungan sosial anak remaja tingkat SMA khususnya yang berkaitan dengan masalah moral sangat memperhatikan, namun ketika seseorang sudah memiliki sifat-sifat yang baik dan berkarakter religius, maka bersosialisasi dengan orang lain akan mudah dan terlebih bisa menjadi pengaruh yang baik kepada teman-teman sekitarnya dan lingkungannya.⁸⁴

Penulis disini dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang sudah diterapkannya di MAN 1 Malang sangat efektif dan sangat berpengaruh dalam mewujudkan nilai-nilai religius pada diri peserta didik dan membentuk juga memotivasi peserta didik untuk meningkatkan perilakunya. Mengingat tujuan dari MAN 1 Malang sendiri dalam mengadakan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an untuk memenuhi kebutuhan spiritual siswa dan juga harapan sekolah untuk lulusan sekolah MAN 1 Malang sudah mempunyai kematangan moral dan mempunyai pengetahuan agama yang baik.

⁸⁴ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Al-Husna, 2002), hlm. 75.

Dalam kaitannya kegiatan pembiasaan Al-Qur'an ini dalam mewujudkan nilai-nilai religius pada peserta didik sangatlah tepat untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin memperhatikan. Dengan adanya penanaman nilai-nilai religius ini yang pada nantinya sangat dimaksudkan agar peserta didik dapat mempunyai dasar yang baik dan kuat dalam menghadapi perkembangan zaman moderen yang nantinya kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an bisa cocok dan efektif untuk masa depan. Dalam menanamkan nilai religius pada diri siswa, seorang guru mempunyai peran yang begitu penting, yaitu dengan melakukan pembiasaan, dan pemberian contoh yang baik kepada siswa dengan menghubungkan dengan materi yang dipelajari dalam keseharian baik itu di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga siswa dapat mengambil setiap pelajaran dari suatu pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehingga akhlak terpuji dapat terbentuk dalam diri siswa lewat pembiasaan, pembinaan serta pemberian contoh langsung dari seorang guru.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, berikut ini merupakan beberapa nilai-nilai religius yang dapat diwujudkan dalam kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an, antara lain :

a) Nilai Istiqomah

Nilai keistiqomahan ini sangat diharapkan para pelajar di zaman sekarang ini agar mempunyai landasan spiritual yang sehat dan tidak terbawa arus zaman yang tidak baik. Hal ini dapat berupa perubahan

⁸⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022).hlm 101-110

perilaku pada diri siswa yang sangat tepat untuk menghadapi zaman modern dengan kebiasaan membaca Al-Qur'an dan menghabiskan waktu luang di tempat ibadah. Melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari, siswa diajarkan untuk konsisten dalam menjalankan amalan baik. Nilai istiqomah ini tercermin dalam kebiasaan siswa untuk membaca Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah.

b) Nilai Akidah dan Akhlak

Penerapan prinsip-prinsip akidah dan akhlak yang dipelajari melalui kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an mengembangkan kegiatan yang sangat bermanfaat dan berguna yang dapat mengubah perilaku saat membaca Al-Qur'an dan adab ketika membaca Al-Qur'an sesuai dengan ajaran agama Islam dan mengajarkan sikap menghormati Al-Qur'an seperti harus memiliki wudhu dan memegang ataupun membaca mushaf Al-Qur'an dalam keadaan suci. Selain itu membaca Al-Qur'an mengajarkan siswa untuk menjaga adab dan akhlak, baik kepada Allah SWT, guru, maupun teman-teman.⁸⁶ Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang sabar, jujur, dan menghormati orang lain.

c) Nilai Iman

Dalam hal keimanan ini sangatlah penting dalam menentukan perubahan perilaku peserta didik, karena mendapatkan hasil yang berharga dalam hal keimanan yang mana hal ini tentunya sangatlah penting bagi dasar pemikiran moderen siswa. Pergeseran sikap di kalangan pelajar yang dapat menunjukkan bahwa dengan mempelajari

⁸⁶ Mujani, H. (2018). Pengaruh Pembacaan Al-Qur'an terhadap Pembentukan Akhlak dan Adab Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 22(3), 135-145.

makna dan hikmah yang terdapat dalam Al-Qur'an, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam. Karena kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini membantu memperkuat iman siswa dengan mendekatkan mereka pada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Pembacaan ayat-ayat suci setiap hari memberikan pengaruh positif pada spiritualitas siswa, sehingga mereka lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁷

d) Nilai Ketaatan

Salah satu hasil nyata dari kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah nilai ketaatan. Nilai ini sangat cocok untuk tujuan yang paling utama adanya kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an karena melihat pada zaman moderen sekarang ini moral anak remaja yang semakin jelek dan buruk. Banyak tindakan penipuan dan penyimpangan oleh remaja saat ini. Dengan menerapkan nilai ketaatan, peserta didik setidaknya merasa takut terhadap sebuah ajaran yang diikutinya. Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an mengingatkan siswa untuk senantiasa menjalankan perintah Allah SWT. Dengan rutin membaca ayat-ayat suci, siswa diajak untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memahami bahwa ketaatan kepada-Nya merupakan kewajiban yang harus dilakukan setiap muslim. Pembiasaan membaca Al-Qur'an mengajarkan siswa untuk taat kepada peraturan sekolah yang menetapkan kegiatan ini sebagai bagian dari rutinitas harian. Siswa

⁸⁷ Yusuf Al-Qaradhawi, *Keutamaan Al-Qur'an dalam Kehidupan Muslim* (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 45.

dilatih untuk mematuhi jadwal yang telah ditentukan, seperti membawa Al-Qur'an setiap hari dan membaca selama waktu yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini melatih siswa untuk menghormati aturan dan membangun kedisiplinan yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di MAN 1 Malang telah diimplementasikan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap siswa. Proses pelaksanaannya berjalan efektif berkat dukungan dari pihak sekolah, guru, dan siswa itu sendiri.

Nilai-nilai religius yang diwujudkan melalui kegiatan ini tidak hanya membantu membentuk karakter siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih religius dan kondusif untuk pembelajaran.⁸⁸ Dengan menanamkan nilai-nilai seperti istiqomah, akhlak mulia, dan keimanan, siswa tidak hanya menjadi lebih dekat dengan ajaran agama, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Namun, perlu adanya pengembangan lebih lanjut, seperti pemberian kajian singkat tentang ayat yang dibaca, serta pelatihan tajwid yang lebih intensif untuk siswa yang membutuhkan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kegiatan sekaligus memperkuat penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan siswa.

⁸⁸ Rahman, Implementasi Pendidikan Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Sekolah, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2020, hlm. 112-124.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berjudul “ Implementasi Kegiatan Pembiasaan Membaca Al Qur’an Untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Religius di MAN 1 Malang ” berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut :

1. Implementasi Kegiatan Pembiasaan Membaca Al-Qur’an:

Kegiatan membaca Al-Qur’an secara rutin sebelum pembelajaran di MAN 1 Malang memberikan banyak manfaat, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan agama Islam di kalangan peserta didik. Kegiatan ini membantu siswa yang jarang membaca Al-Qur’an di rumah menjadi lebih terbiasa dengan bacaan tersebut. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari Senin hingga Kamis selama 15 menit sebelum kelas dimulai, dengan pendampingan dari guru mata pelajaran pertama. Peran guru sangat penting dalam mendidik, membimbing, dan memotivasi siswa. Guru menggunakan teknik pembiasaan untuk membuat siswa terbiasa membaca Al-Qur’an tanpa paksaan. Hal ini dilakukan dengan pendekatan yang lemah lembut dan penuh kasih sayang, yang meningkatkan kepercayaan diri dan kenyamanan siswa. Dampak positif yang dapat dirasakan dari kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur’an diantaranya banyak siswa yang awalnya tidak lancar membaca Al-

Qur'an menjadi lebih fasih dan tertarik untuk membaca Al-Qur'an secara rutin. Pengajaran yang menyenangkan dan tertib juga meningkatkan semangat belajar siswa.

2. Nilai-Nilai Religius yang Diwujudkan:

Kegiatan ini berhasil menanamkan nilai-nilai religius yang kuat dalam diri peserta didik, yang berperan penting dalam membentuk karakter mereka. Nilai-nilai ini membantu siswa membedakan perbuatan yang diperbolehkan dan yang dilarang dalam Islam. Pembiasaan membaca Al-Qur'an menciptakan budaya sekolah yang kuat akan nilai-nilai keIslaman dan membantu siswa mengembangkan karakter unggul melalui kebiasaan yang baik. Beberapa nilai religius yang tertanam dalam karakter siswa antara lain, nilai istiqomah yang membantu siswa membentuk landasan spiritual yang kuat untuk menghadapi tantangan zaman modern, nilai akidah dan akhlak mengajarkan adab membaca Al-Qur'an dan sikap menghormati kitab suci, nilai iman meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan memperkuat keimanan mereka, nilai ketaatan yang mana nilai ini membantu siswa mengembangkan sikap taat kepada ajaran agama, yang penting untuk menghadapi moral yang semakin menurun di kalangan remaja.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di MAN 1 Malang sangat efektif dalam meningkatkan semangat belajar dan religiusitas siswa. Kegiatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual siswa, tetapi juga membantu mereka

mengembangkan moral dan pengetahuan agama yang kuat, yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan zaman modern.

B. Saran

1. Untuk guru diharapkan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam pembinaan nilai-nilai religius melalui berbagai pelatihan dan seminar, dimaksudkan agar mereka terus meningkatkan kompetensi mereka dalam mengembangkan nilai-nilai agama. Guru akan dapat memimpin siswa dengan lebih sukses jika mereka memiliki pemahaman menyeluruh tentang Al-Qur'an dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk siswa diharapkan untuk dapat memanfaatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an mereka sebaik-baiknya untuk menerapkan cita-cita Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka dan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam tentang ajaran agama. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk bisa mengembangkan pemahaman mereka sendiri tentang Al-Qur'an melalui pembacaan pribadi, terlepas dari acara yang disponsori sekolah. Cita-cita agama di dalamnya akan diperkuat jika mereka memiliki pengendalian diri untuk membaca dan memahami Al-Qur'an di rumah.
3. Untuk pembaca Diharapkan bahwa pembaca akan menggunakan temuan penelitian sebagai panduan ketika mempraktikkan program yang sebanding dalam situasi pembelajaran lainnya. Kondisi dan persyaratan setiap sekolah atau lembaga dapat dipertimbangkan saat

menerapkan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Pembaca juga diantisipasi untuk bersikap kritis dan analitis terhadap teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menawarkan perspektif segar atau ide-ide kreatif untuk penciptaan strategi pendidikan agama yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi riyanto, Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum, (Jakarta: Granit, 2004).
- Ahmad Mutohar dan Nurul Anam. “ *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren* “. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Al-Qaradhawi, Yusuf. Keutamaan Al-Qur’an dalam Kehidupan Muslim. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Al-Qur’an dan Terjemahannya, <https://qur'an.kemenag.go.id/>, Selasa, 11-06-2024, 12.45.
- Arif, Armai. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta : Ciputat Pers.
- Ar-Ramli, Muhammad Syauman. (2007). Keajaiban Membaca Al- Qur’an, Sukoharjo : Insan Kamil.
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010).
- Darajat, Z. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dwi Sunar Prasetyono, Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini, (Yogyakarta: Tink Press, 2008).
- Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Fiantika, Feny Rita, Muhammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata Jonata, et al. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edited

by Yuliatr Novita. 1st ed. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

File Dokumen“Profil Madrasah MAN 1 Malang”.Malang:
man_gondanglegi@mandagi.sch.id.

Fitri Amalia, Syarifah Gustiawati, Hasan Basri Tanjung, *“Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Ahsan Tanah Sereal Kota Bogor”* KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vol. 1 No. 3, (September 2022).

Haq, Ahsanul. (2019). :Membentuk karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”. Jurnal Pragarsa Paedagogia. Vol. II No. I. Kudus: SMP 2 Bae Kudus.

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Khalifatul Ulya, *“Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota”* Asatiza: Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 1, (Januari-April 2020).

Langgulong, Hasan. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Al-Husna, 2002

Lippman, L.H, & McIntos, H. 2010. *The Demographics of Spirituality and Religiosity Among Youth: International and U.S. Pattern. 4301 Connecticut Avenue, NW, Suite 350, Washington, DC 20008. Publication #2010-21*

Mahbubi.2012.*Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.

- Manan, Syaepul. (2017). 'Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan'.
Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. Vol:XV No. I.
- Muhammad Ali, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III, (Jakarta: PT. Imperial Bhakti Utama, 2019).
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "*Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*", Cendekia, Vol 11 NO 1 (Juni 2013).
- Mujani, H. (2018). Pengaruh pembacaan Al-Qur'an terhadap pembentukan akhlak dan adab siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 22(3), 135-145.
- Mulyasa, Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mulyasa, E., Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Moleong, Lexy J. 2018. Metode Penelitian Kualitatif,. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an (Jakarta: Mizan, 2003) ———, Membumikan Al Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan (Jakarta: Mizan, 2002).
- Nurul Faizah Lestari, "*Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Kelas V di MI Muhammadiyah Watubelah Banjarnegara*", Skripsi pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015.
- Nursalam, dkk. 2020. Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Banten:AA Rizky.

- Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012).
- Oemar Halamik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* , (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011) Cet ke-4.
- Rahman, M. (2020). Implementasi pendidikan religius dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 112-124.
- Ratnaningtyas, Endah Marendah, Ramli Ramli, Syafruddin Syafruddin, Edi Saputra, Desi Suliwati, Bekty Taufiq Ari Nugroho, Karimuddin Karimuddin, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Nanda Saputra. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadarah* Vol.17 No.33. Banjarmasin: UIN Antasari.
- Riri Yusriyyah, *“Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta Selatan”*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019).
- Sagala Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, 2005. (buku)
- Sarwono, S.W. 1994. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, & Resosialisasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi. 2004. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*.

Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Suyadi. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Cet ke-9.

Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000).

Thoha, M. Chabib. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996, Cet. 1.

Wahab, Rohmalina. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997).

Yusriyyah, Riri. 2019. *“Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta Selatan”* Skripsi Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Zubaidi, Ahmad, Burhan Nudin, dan Edi Safitri. *Imajinasi Dan Refleksi Kritis Pengembangan Pendidikan Islam*. Trenggalek: CV INDONESIA IMAJI, 2022.(buku)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1482/Un. 03. 1/TL.00. 1/05/2024 1 Mei 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin survey

Kepada

Yth. Kepala MAN 1 Malang
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alvika Tanzila Azizatz Zahra
NIM : 200101110153
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Pembiasaan Membaca Al Qur'an untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Religius di MAN 1 Malang

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1562/Un.03.1/TL.00.1/05/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

2 Mei 2024

Kepada

Yth. Kepala MAN 1 Malang
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Alvika Tanzila Azizatz Zahra
NIM	: 200101110153
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	: Implementasi Kegiatan Pembiasaan Membaca Al Qu.'an untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Religius di MAN 1 Malang
Lama Penelitian	: Mei 2024 sampai dengan Juli 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3 : Surat Keterangan Diperbolehkan Melakukan Penelitian Di MAN 1 Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Alamat : Jalan Raya Putat Lor Gondanglegi (0341) 879741, Kode Pos 65174
Website : <http://www.man1malang.sch.id>, Email: informan1malang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1780/Ma.13.35.01/PP.00.6/09/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami :

Nama : Ahmad Musthofa, M.Pd.
NIP : 197005292006041006
Jabatan : Kepala Madrasah
NSM / NPSN : 131135070001 / 20584211
Alamat : Jl. Raya Putat Lor Kec. Gondanglegi Kab. Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dengan identitas tersebut di bawah ini:

Nama : Alvika Tanzila Azizatus Zahra
NIM : 200101110153
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MAN 1 Malang pada bulan Mei sampai dengan September 2024 (5 bulan) untuk Skripsi dengan Judul : Implementasi Kegiatan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Untuk Mewujudkan Nilai-nilai Religius di MAN 1 Malang.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 03 September 2024

Ahmad Musthofa, M.Pd.
NIP. 197005292006041006

Lampiran 4 : Transkrip Wawancara

A. Instrumen Penelitian

Narasumber : Bapak Pa'is, M.Pd

Waktu : 13 Mei 2024

Tempat : MAN 1 Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana peran waka dalam mendukung Implementasi kegiatan pembiasaan membaca alquran di MAN 1 Malang?	Disini kita membiasakan untuk mengaji pagi setiap hari sebelum memulai pembelajaran, biasanya nanti waktunya sekitar 15 menit, membaca surat surat tertentu yang sudah dijadwal. Mulai hari Senin sampai hari Kamis, sedangkan hari Jum'atnya itu biasanya dipake untuk sholat duha bersama, itu biasanya gentian karena Senin sampai Kamis itu ada urutan perkelas perjenjang, seperti kelas 10 hari Senin sedangkan kelas 11,12nya Selasa. Itupun untuk suratnya juga sudah ditentukan, jadi sudah ada ketentuannya di buku saku masing masing siswa atau sku (standard kegiatan ubudiyah) surat yang dibaca biasanya surat yasin, surat al waqi'ah, surat ar Rahman, dan surat al mulk.	P.RM.1
2.	Apa langkah-langkah konkret yang telah dilakukan oleh waka untuk memfasilitasi kegiatan pembiasaan membaca alqur'an di MAN 1 Malang?	Dijadikan program, kalau sudah program itu kan sudah ada petugas yang ditunjuk dari dari tim keagamaan untuk memantau pelaksanaan kegiatannya. Sekarang kan kebetulan keagamaanya Bapak Salam, beliau sudah menyusun jadwal yang memandu secara terpusat untuk membaca di pusat suara, nah sedangkan dikelas-kelas mengikuti menyimak membaca bersama, biasanya yang memimpin mengaji dari pusat suara itu anak anak OSIS PK.	P.RM.1
3.	Apakah terdapat upaya khusus untuk memfasilitasi siswa-siswa yang memiliki kesulitan dalam	Disini ada program BTQ yaitu Baca Tulis Qur'an itu diperuntukkan bagi siswa-siswa yang dari SMP ataupun siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an yang sudah	P.RM.1

	membaca ataupun mempelajari Al-Qur'an?	terdeteksi sehingga nanti yang pindah kelas atau kelas 10 yang terdeteksi belum lancar membaca Al-Qur'annya maka ketika mereka sudah pindah ke kelas 11 mereka semua diharapkan sudah mampu ataupun lancar dan baik dalam membaca Al-Qur'annya itu sudah ada bimbingan khusus, biasanya beberapa guru diminta atau satu guru memegang 4 sampai 5 siswa dan itu nanti ada pembiasaan tersendiri, kadang di 1 jam terakhir sebelum selesai pembelajaran atau sebisanya guru itu tadi punya waktu kapan, tapi memang biasanya di 1 jam terakhir sebelum pembelajaran berakhir	
4.	Bagaimana menurut anda dalam memastikan bahwa program pembiasaan yang saat ini berjalan efektif dan relevan sepanjang waktu?	Sebuah program mesti berjalan secara terus menerus, saya ingin mengamati sejauh mana program tersebut telah mencapainya terlebih dahulu. Jika menurut saya program lama berfungsi dengan baik, maka saya ingin menambahkan program lain. Saya tidak mau sebuah program dijalankan untuk waktu yang lama.	P.RM.1
5.	Bagaimana program pembiasaan membaca Al-Qur'an di MAN 1 Malang dapat membantu membentuk nilai-nilai religius dalam diri siswa?	Dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an di MAN 1 Malang ini membuahkan beberapa manfaat, Nilai adab dan akhlak, nilai ketaatan, nilai istiqomah, dan nilai iman. Nilai-nilai itu semua merupakan nilai religius yang dapat siswa dapatkan dari pembiasaan membaca Al-Qur'an di MAN 1 Malang	P.RM.2
6.	Bagaimana, menurut Anda, kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini dapat membantu siswa dalam memahami pentingnya nilai istiqomah?	Pentingnya istiqomah itu bermacam-macam, pada nyatanya dalam kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang diterapkan setiap sebelum memulai pembelajaran disini bukan hanya karena ini merupakan kegiatan rutin mingguan. Tetapi kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini memiliki tujuan tersendiri, yang mana siswa jadi mulai terbiasa rutin dengan adanya kegiatan tersebut itu yang dinamakan keitiqomahan.	P.RM.2
7.	Bagaimana sekolah memastikan bahwa, siswa memahami dan	Nilai akhlak dan adab biasanya ditunjukkan melalui tindakan siswa, khususnya dalam	P.RM.2

	menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika dari pembiasaan membaca Al-Qur'an ?	menggunakan Al-Qur'an. Mislanya, aturannya dalam membaca Al-Qur'an yang baik harus dalam keadaan suci dari hadast besar maupun kecil dan mempunyai wudhu yang telah ditanamkan pada masing-masing diri siswa. Tentu lagi dengan nilai adab yang mana para siswa menghormati perbedaan antara buku bacaan biasa dengan kitab suci Al-Qur'an. Kalau pada awalnya ada siswa yang kurang mengenal Al-Qur'an dan mereka menganggapnya kitab biasa, tetapi sekarang mereka lebih tau perbedaannya dan kemuliaan kitab suci Al-Qur'an yang berbeda dengan buku biasa lainnya dan memang ada aturan tertentu dan adab tertentu ketika membacanya.	
8.	Bagaimana karakter keimanan siswa dapat diperkuat dengan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah? Secara khusus, bagaimana mereka bisa lebih memahami betapa unggul dan murninya Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab-kitab suci sebelumnya?	Karena ini adalah penguatan sejati atas nilai iman dari kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini, nilai iman mengandung keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan yang seperti kita ketahui Nabi Muhammad menyebarkan dakwahnya dengan kitab suci Al-Qur'an yang dijadikan oleh umat Nabi Muhammad sebagai pedoman ataupun panutan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Perlunya percaya terhadap kebenaran yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah pelajaran yang sangat penting. Sebab Al-Qur'an diturunkan oleh Allah untuk menyempurnakan kitab-kitab suci terdahulu yang selama ini sudah banyak di ubah isi dan kandungannya dan sudah banyak disalahgunakan oleh manusia. Inilah keunggulan kitab Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab-kitab terdahulu yang mana kitab Al-Qur'an masih murni dan asli isi dan kandungannya tidak ada yang berubah mulai dari pertama turun hingga sekarang	P.RM.2
9.	Bagaimana program pembiasaan membaca Al-Qur'an di MAN 1 Malang ini dapat diresapi dengan nilai-	Prinsip keistiqomahan, kesetiaan terhadap ajaran agama Islam, dan keluhuran budi pekerti merupakan nilai-nilai yang nantinya akan sangat melekat pada diri setiap	P.RM.2

	nilai istiqomahan, kesetiaan pada keyakinan agama Islam, dan keluhuran etika?	siswa dengan adanya kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum setiap memulai pembelajaran di MAN 1 Malang.	
10.	Menurut Anda, Apakah ada hubungan keterkaitan antara pembiasaan yang diterapkan dengan tujuan jangka panjang pengembangan karakter siswa di MAN 1 Malang dalam kaitanya dengan nilai keistiqomaahan?	Pentingnya istiqomah juga sangat mempengaruhi karakter setiap siswa, contoh kecil keistiqomahan yang sudah diterapkan disini ya melalui kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Para siswa rutin membaca satu sampai 2 surah Al-Qur'an seperti surah Al-Waqi'ah atau surah Yasin meski sehari. Setidaknya mereka sudah membiasakan membaca Al-qur'an setiap harinya. Dan pentingnya kebiasaan itu sendiri, atau yang lebih diidentikkan dengan pentingnya istiqomah, yang akan dijadikan sebagai penggerak utama di balik tujuan kegiatan untuk memajukan para siswa melalui kegiatan yang konstruktif yang bisa membuat para siswa lebih baik dalam hal apapun terutama dalam aspek keagamaan	P.RM.2
11.	Menurut anda, bagaimana karakter nilai ketaatan yang berhasil diterapkan oleh siswa di MAN 1 Malang?	Nilai ketaatan siswa itu terdapat berbagai macam, seperti : ketaatan para siswa ketika menilai dan menjunjung tinggi juga menghormati kitab suci Al-Qur'an yaitu dengan ketika setiap akan membaca Al-Qur'an para siswa menyadari bahwa mereka harus berwudu terlebih dahulu, ketika membaca Al-Qur'an juga harus menggunakan nada ataupun tajwid dan makhorijul huruf yang sesuai dan tepat juga fashih, para siswa disini paling harus menjaga ketaatan mereka terhadap kandungan isi dari kitab suci Al-Qur'an baik berupa kewajiban maupun ketaatan menghindari larangan-larangan yang sudah Allah perintahkan.	P.RM.2

Narasumber : Bapak Moh. Ali Mudzakkir, S.Pd.I

Waktu : Rabu, 4 Desember 2024,

Tempat : MAN 1 Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bisakah Anda menjelaskan secara umum tentang kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang diterapkan di sekolah ini?	Tentu. Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah ini dilakukan secara rutin setiap hari Senin hingga Kamis, sebelum pembelajaran dimulai, selama 15 menit. Program ini dirancang untuk membentuk kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara istiqomah, sehingga nilai-nilai religius dapat tertanam dalam diri mereka. Setiap siswa diharapkan membawa Al-Qur'an sendiri dan membaca dengan bimbingan guru, yang juga memantau pelaksanaannya. Selain itu, kegiatan ini tidak hanya membantu siswa memahami ajaran Islam, tetapi juga menciptakan suasana sekolah yang lebih religius dan kondusif untuk pembelajaran	MAM.RM.1
2.	Apa yang menjadi dasar atau tujuan utama dari kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang diterapkan di MAN 1 Malang?	Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang religius dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka. Dengan membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari, kami berharap siswa dapat lebih mendalam memahami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	MAM.RM.1
3.	Bagaimana peran Anda sebagai koordinator keagamaan dalam mengatur kegiatan	Sebagai koordinator, saya bertugas menyusun jadwal, memastikan pelaksanaan berjalan sesuai rencana, dan mengevaluasi kegiatan secara	MAM.RM.1

	pembiasaan membaca Al-Qur'an ini?	berkala. Selain itu, saya juga bekerja sama dengan guru untuk memberikan motivasi kepada siswa dan menciptakan suasana yang kondusif selama kegiatan berlangsung.	
4.	Adakah metode tertentu yang digunakan untuk membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan ini?	Kami menggunakan metode yang fleksibel namun terstruktur, seperti membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Selain itu, kami juga memberikan variasi seperti membaca bersama-sama, tadarus kelompok, atau menyampaikan makna dari ayat-ayat tertentu agar siswa merasa lebih terlibat.	MAM.RM.1
5.	Apakah kegiatan ini memiliki aturan khusus yang harus dipatuhi oleh siswa?	Ya, siswa diharapkan hadir tepat waktu untuk mengikuti pembiasaan membaca Al-Qur'an. Mereka juga harus membawa Al-Qur'an pribadi setiap hari. Selain itu, kami menekankan pentingnya membaca dengan adab yang benar, seperti menjaga kebersihan dan sikap hormat selama membaca.	MAM.RM.1
6.	Bagaimana tanggapan siswa dan guru terhadap kegiatan ini?	Sebagian besar siswa dan guru memberikan tanggapan positif. Siswa merasa kegiatan ini membantu mereka lebih dekat dengan Al-Qur'an, sementara guru merasa bahwa kegiatan ini menciptakan suasana yang lebih religius di sekolah. Namun, kami juga terus menerima masukan untuk perbaikan agar kegiatan ini semakin efektif.	MAM.RM.1
7.	Bagaimana kegiatan ini dilaksanakan, dan apa saja langkah yang diambil untuk memastikan keberhasilannya?	Kegiatan ini dilaksanakan setiap Senin hingga Kamis selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kami juga melibatkan guru untuk memantau dan memberikan motivasi kepada siswa agar mereka tetap konsisten membaca Al-Qur'an. Selain itu, kami memberikan reward untuk siswa yang menunjukkan kemajuan,	MAM.RM.1

		sehingga mereka lebih termotivasi.	
8.	Bagaimana karakter keimanan siswa dapat diperkuat dengan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah? Secara khusus, bagaimana mereka bisa lebih memahami betapa unggul dan murninya Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab-kitab suci sebelumnya?	Karena ini adalah penguatan sejati atas nilai iman dari kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini, nilai iman mengandung keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan yang seperti kita ketahui Nabi Muhammad menyebarkan dakwahnya dengan kitab suci Al-Qur'an yang dijadikan oleh umat Nabi Muhammad sebagai pedoman ataupun panutan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Perlunya percaya terhadap kebenaran yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah pelajaran yang sangat penting. Sebab Al-Qur'an diturunkan oleh Allah untuk menyempurnakan kitab-kitab suci terdahulu yang selama ini sudah banyak di ubah isi dan kandungannya dan sudah banyak disalahgunakan oleh manusia. Inilah keunggulan kitab Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab-kitab terdahulu yang mana kitab Al-Qur'an masih murni dan asli isi dan kandungannya tidak ada yang berubah mulai dari pertama turun hingga sekarang	MAM.RM.2
9.	Apa dampak yang telah terlihat setelah program ini dijalankan? Bagaimana hal ini mempengaruhi perilaku siswa?	Kami melihat dampak yang sangat positif. Selain meningkatnya pemahaman siswa terhadap ajaran agama, mereka juga lebih disiplin, sopan, dan tertanam nilai-nilai religius seperti istiqomah, akhlak yang baik, dan keimanan serta ketaatan kepada Allah SWT. Program ini juga telah meningkatkan semangat mereka untuk terus membaca Al-Qur'an di luar jam sekolah	MAM.RM.2

10.	Apa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini, dan bagaimana cara mengatasinya?	Salah satu tantangan terbesar adalah menjaga konsistensi siswa. Beberapa siswa awalnya kurang antusias, namun dengan adanya pengawasan rutin dan motivasi dari guru, mereka mulai terbiasa. Kami juga terus mengingatkan siswa tentang manfaat membaca Al-Qur'an, baik dari sisi spiritual maupun karakter	MAM.RM.1
11.	Apa rencana ke depan untuk kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini?	Kami ingin memperluas cakupan program ini, misalnya dengan menambah waktu untuk diskusi atau kajian singkat mengenai ayat yang dibaca. Kami juga sedang mempertimbangkan untuk melibatkan lebih banyak pihak, seperti orang tua, agar pembiasaan ini dapat diterapkan di rumah	MAM.RM.1

Narasumber : Muhammad Fakhriul Azam

Waktu : 13 Mei 2024

Tempat : MAN 1 Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana menurut anda bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an di kelas ini dapat membantu pemahaman dan pengayaan Islam Anda?	Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini sangat membantu kita para siswa dalam memahami dan memperdalam pemahamanmu tentang agama Islam. Karena dengan adanya arti dan makna dalam setiap kandungan surat dalam Al-Qur'an membuat para siswa lebih mengenal seperti apa Islam yang kita anut.	MFA.RM.1

2.	Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan pembiasaan membaca AL-Qur'an yang dilakukan di MAN 1 Malang?	Menurut saya pembiasaan seperti itu sangat berguna, apalagi untuk para siswa yang tidak memiliki waktu untuk mengaji ditempat lain, sehingga dengan adanya program pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dapat membantu lisan para siswa agar lebih terbiasa dalam membaca Al-Qur'an, dan kegiatan ini sangat positif dan bermanfaat sekali bagi para siswa.	MFA.RM.1
3.	Apakah kamu merasa bahwa kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini membantu meningkatkan nilai-nilai religiusmu?	Iya sangat membantu, Pembacaan Al-Qur'an saya telah meningkatkan kesadaran saya tentang pentingnya prinsip-prinsip agama dalam hidup saya. Saya percaya bahwa kebiasaan ini telah memperkuat agama saya dan membantu saya menjadi lebih sopan dan berakhlak.	MFA.RM.2
4.	Bagaimana peran guru dalam membimbingmu dalam kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah?	Guru sangat penting dalam memberi kita bimbingan. Selain mengawasi bacaan Al-Qur'an, mereka juga menawarkan klarifikasi dan wawasan tentang pentingnya setiap ayat. Mereka sering memberikan kritik dan dukungan, yang meningkatkan keinginan kita untuk membaca dan memahami Al-	MFA.RM.1

		Qur'an secara lebih menyeluruh.	
5.	Apa ada tantangan yang kamu hadapi dalam mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan bagaimana kamu mengatasinya?	Kepercayaan diri saya pada kemampuan membaca saya berkurang dari waktu ke waktu, terutama ketika saya harus membaca di depan orang-orang. Saya membaca dengan keras sendiri di rumah untuk sementara waktu sebelum meminta komentar guru atau teman dekat untuk mengatasi ketakutan ini.	MFA.RM.1
6.	Apakah kamu merasa terdorong untuk membaca Al-Qur'an secara mandiri diluar waktu kegiatan pembiasaan di sekolah?	Iya, saya benar-benar termotivasi untuk belajar Al-Qur'an sendiri karena saya mulai melihat keuntungan dari program pembiasaan sekolah. Saya terinspirasi untuk mempelajari Al-Qur'an di luar kelas karena arahan dan penjelasan guru, yang membantu saya memahami makna dan maksudnya.	MFA.RM.1
7.	Bagaimana kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an berdampak pada kehidupan sehari-harimu di sekolah dan dirumah?	Membaca Al-Qur'an secara teratur telah membantu saya menjadi lebih disiplin dan terstruktur dalam kegiatan saya sehari-hari. Saya merasa lebih tenang dan lebih fokus ketika saya belajar di sekolah. Selain itu, saya lebih terdorong untuk mempraktikkan moralitas dan beribadah di	MFA.RM.2

		rumah. kebiasaan ini mendorong saya untuk melanjutkan membaca Al-Qur'an di waktu-waktu luang, terutama setelah shalat. Orang tua saya juga sangat mendukung dan merasa bangga melihat perubahan ini. Saya menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, seperti shalat tepat waktu dan mengaji setiap hari. Kebiasaan ini juga membantu saya untuk lebih menghormati orang tua dan berbuat baik kepada keluarga serta lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, pembiasaan ini tidak hanya membantu saya mendekatkan diri kepada Allah SWT, tetapi juga mengajarkan saya untuk konsisten, bertanggung jawab, dan lebih menghargai nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.	
8.	Bagaimana membaca Al-Qur'an di kelas membuat Anda lebih bersemangat untuk mematuhi prinsip-prinsip Islam secara teratur?	Keinginan saya untuk mempraktikkan ajaran agama telah meningkat secara signifikan sebagai hasil dari kegiatan ini. Saya memiliki kepuasan batin dan ketenangan ketika saya sering membaca Al-Qur'an, yang memotivasi saya untuk mengikuti sila Islam dan	MFA.RM.2

		beribadah lebih konsisten. Ini juga membantu membuat saya tetap berkonsentrasi pada tujuan spiritual saya.	
9.	Bagaimana harapanmu terhadap pengembangan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di MAN 1 Malang dimasa mendatang?	Saya berharap program membaca Al-Qur'an MAN 1 Malang dapat lebih baik dimasukkan ke dalam kurikulum dan kegiatan akademik lainnya. Misalnya, dengan menyertakan studi atau diskusi tentang tafsir untuk membantu pemahaman kita yang lebih dalam tentang ayat-ayat yang dibaca, semua anak akan menemukan latihan lebih menarik dan bermanfaat sebagai hasilnya.	MFA.RM.1
10.	Apakah ada saran atau masukan yang kamu ingin kamu berikan untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ?	Saya menyarankan untuk melibatkan siswa dalam proses membuat kegiatan membaca Al-Qur'an dengan meminta umpan balik mereka tentang metode apa yang paling cocok untuk mereka, misalnya. Latihan ini dapat disesuaikan dengan persyaratan dan minat anak-anak dengan memasukkan mereka.	MFA.RM.1

Narasumber : Syahrani Putri

Waktu : Rabu, 4 Desember 2024

Tempat : MAN 1 Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang diterapkan di MAN 1 Malang?	Menurut saya, kegiatan ini sangat bermanfaat. Membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran membantu saya merasa lebih tenang dan fokus. Suasana dikelas juga menjadi lebih religius, dan kami semua termotivasi untuk memulai hari dengan niat baik.	SP.RM.1
2.	Apa dampak dari kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini terhadap kehidupanmu di sekolah?	Tentunya dampaknya sangat besar. Saya menjadi lebih disiplin karena harus datang tepat waktu untuk mengikuti kegiatan ini. Selain itu, suasana belajar juga menjadi lebih nyaman, karena kegiatan ini mengajarkan kami untuk saling menghormati dan menjaga adab di kelas.	SP.RM.1
3.	Bagaimana teman-temanmu merespon kegiatan pembiasaan membaca Al-qur'an ini ?	Sebagian besar teman-teman saya sangat mendukung kegiatan ini. Kami saling mengingatkan untuk membawa Al-Qur'an dan tepat waktu. Ada juga yang menjadikan ini sebagai momen untuk belajar bersama jika ada yang belum lancar membaca atau memahami tajwid.	SP.RM.1
4.	Apa tantangan yang kamu rasakan dalam mengikuti kegiatan pembiasaan membaca AlQur'an ini?	Kadang saya merasa lelah atau kurang semangat, terutama jika malam sebelumnya banyak tugas. Namun, saya selalu berusaha untuk	SP.RM.1

		tetap ikut karena saya tahu manfaatnya. Selain itu, dukungan dari teman-teman dan guru membuat saya termotivasi untuk terus istiqamah.	
5.	Apakah ada hal yang kamu pelajari selama mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini ?	Sangat banyak sekali. Saya jadi lebih memahami cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, dan juga lebih mengerti beberapa arti dari ayat-ayat yang dibaca. Selain itu, saya belajar untuk lebih disiplin, terutama dalam hal waktu.	SP.RM.1
6.	Apakah kegiatan ini memengaruhi hubunganmu dengan teman dan guru?	Iya, pasti. Kami jadi lebih sering berdiskusi tentang Al-Qur'an, terutama jika ada yang kesulitan membaca atau memahami makna ayat. Hubungan dengan guru juga terasa lebih dekat karena mereka selalu memberikan motivasi dan bimbingan selama kegiatan ini.	SP.RM.1
7.	Nilai-nilai apa saja yang menurutmu kamu dapatkan dari pembiasaan membaca Al-Qur'an ini?	Saya belajar nilai istiqamah karena harus konsisten membaca setiap hari. Selain itu, saya juga merasa lebih sabar, jujur, dan taat pada aturan agama. Nilai-nilai ini membantu saya dalam berinteraksi dengan teman dan keluarga.	SP.RM.2
8.	Apakah kegiatan ini memotivasi kamu untuk meningkatkan ibadah lainnya?	ya, kegiatan ini memotivasi saya untuk lebih rajin menjalankan shalat tepat waktu, berdoa, dan melakukan ibadah sunnah seperti shalat Dhuha. Saya juga lebih semangat untuk belajar menghafal Al-Qur'an di waktu luang.	SP.RM.2

9.	Bagaimana kegiatan ini membantu kamu dalam menjaga akhlak dan moral sehari-hari?	Membaca Al-Qur'an setiap hari mengajarkan saya untuk menjaga lisan dan sikap. Saya jadi lebih berhati-hati dalam berbicara dan bertindak, serta lebih menghormati guru dan teman-teman.	SP.RM.2
10.	Bagaimana menurutmu kegiatan ini dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih religius?	Kegiatan ini membuat suasana sekolah menjadi lebih tenang dan damai. Kami semua memulai hari dengan membaca Al-Qur'an, yang mengingatkan kami untuk menjaga sikap selama di sekolah. Selain itu, adanya kegiatan ini membuat hubungan antara siswa, guru, dan staf menjadi lebih baik, karena semuanya didasari nilai-nilai agama.	SP.RM.2

B. Observasi Lingkungan Sekolah

- a. Proses kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang sedang dilaksanakan
- b. Perilaku siswa MAN 1 Malang
- c. Interaksi antar warga sekolah

Lampiran 5: Bukti Kegiatan Observasi

Halaman Sekolah MAN 1 Malang



Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an



Ruang kelas MAN 1 Malang



Struktur Organisasi MAN 1 Malang



Lampiran 6 : Bukti kegiatan Wawancara



Lampiran 7 : Dokumentasi Data

Data Guru dan karyawan di MAN 1 Malang

No	Nama	Ip	Pendidikan	Jabatan
1	Ahmad Mustofa, M.Pd	197005292006041006	S2	Kepala Madrasah
2	Dra. Hj. Nurul Hidayati, Mm	196709021994032005	S2	Guru Madya
3	Dra. Mutmainah	196802221994032002	S1	Guru Madya
4	Ni'matun Niam Sajjidatu Ruqoyyah, S.Pd	196904301997032001	S1	Guru Madya
5	Zainul Musafak, M.Si.	197012031997031001	S2	Guru Madya
6	Sugeng Hariyono, S.Pd. M.Pd	197010051998031003	S2	Guru Madya
7	Bahronil Ulum, S.Pd.	197207101999031001	S1	Guru Madya
8	Endang Sri Purwanti, S.Pd.	196907102000032001	S1	Guru Madya
9	Titien Sumartin, S.Pd.	197103182003122001	S1	Guru Muda
10	Kustiani, S.Pd, Mm.	196906102005012004	S2	Guru Muda
11	Diyah Indrastuti, S.Pd. Mm	196506082005012001	S2	Guru Muda
12	Abdulloh, S.Pd.	197004062005011003	S1	Guru Muda
13	Winarsih, S.Pd.	197006192005012010	S1	Guru Muda
14	Hamidah Barid Baroroh, S.Pd. M.Pd.	197011162005012002	S2	Guru Muda
15	Dwi Sesanti Wilujeng, S.Pd	197406272005012003	S1	Guru Muda
16	Agung Sri Mulyono, S.Pd.	197706242005011001	S1	Guru Muda
17	Hj. Siti Yatik Nurhayati, S.Pd.	198204082005012004	S1	Guru Muda

18	Muhammad Sun'an, S.Pd	197103112005011005	S1	Guru Muda
19	Sa'diyah, Spd	197203252005012001	S1	Guru Muda
20	Pa'is, Spd, M.Pd	197612062005011005	S2	Guru Muda
21	Abdul Rochim, S.Pd. M.Pd	196802092006041008	S2	Guru Muda
22	Ida Rokayah, S.Pd	197204052006042026	S1	Guru Muda
23	Nasikun Amin, S.Pd	197006182006041006	S1	Guru Madya Tk. I
24	Dini Hidayati, M.Pd	196612192007012016	S2	Guru Pertama
25	Hj. Maimuna, S.Si	197301192007012014	S1	Guru Madya Tk. I
26	Dra. Sri Budi Harwani	196507082006042009	S1	Guru Pertama
27	Mohammad Hamim Muhtadi, Ss	198005192007101002	S1	Guru Pertama
28	H. Abdul Hanan, S.Ag	196804132007011053	S1	Guru Pertama
29	Ifa Afida, S.Pd	197409042007012022	S1	Guru Pertama
30	Tri Budi Hermanto, S.Pd	197612112007101002	S1	Guru Pertama
31	Moh. Ali Mudzakkir, S.Pd.I	198310142019031005	S1	Guru Pertama
32	Yun Jauharotul Ashriyah, S.Pdi	198206112007102002	S1	Guru Pertama
33	Junaedi, S.Pd	197303312009011004	S1	Guru Pertama
34	Ady Irawan, S.Pd	197910212009011006	S1	Guru Pertama
35	Teguh Hendri Ariyanto, S.Pd	198212252009011011	S1	Guru Pertama
36	Chofiatu Sa'adah, M.Pd	198409292009012004	S2	Guru Pertama
37	Muyassaroh, S.Hum	197901222007102006	S1	Guru Pertama
38	Siti Fatimah S.Pd	197704202009012004	S1	Guru Pertama
39	Sri Utami, S.Pd	197602142009012003	S1	Guru Pertama

40	Teguh Santoso, S.Pd,Mm.	198406272009121002	S2	Guru Pertama
41	Asrul Imami, S.Pd	197006041998031003	S-1	Guru Madya
42	Hartini	196604302007012010	SMU	Pengadministrasi Tata Usaha
43	Moh. Ghufron	196506022007011039	SMU	Caraka Urusan Tata Usaha
44	Mahfud Efendi	197304022014121003	Ips	Tenaga Administr Asi
45	M. Fathur Ridlo, St	197702161998031002	Ips	Kepala Urusan Tata Usaha
46	Mohammad Ubaidurrahm An	198406302003121009	Ips	Tenaga Administrasi
47	Mulyono	-	S1	Guru Pai
48	Mohamad Syofiandi	-	S1	Guru B.Indo
49	Siti Nur Qoyyimah	-	S1	Guru Sejarah
50	Zainal Amri Rosadi	-	S1	Guru Pai
51	Yuli Irawan	-	S1	Guru Sbk
52	Meriza Ulfie	-	S1	Guru Olahraga
53	Mohammad Salam	-	S1	Guru Pai
54	Yeni Astutik	-	S1	Guru Pai
55	Eni Ratnaning Mila	-	S1	Guru B.Indo
56	Uswatun Nisa'	-	S1	Guru B.Arab
57	Muhammad Asrori	-	S2	Guru Pai
58	Laila Fauziah	-	S1	Guru Ppkn
59	Muhammad Hisam	-	S1	Guru Pai
60	Ahmad Sufi	-	S1	Guru Sejarah

61	Farika Luthfiana	-	S1	Guru B.Inggris
62	Milla Sulanjari Vica Lasiska	-	S1	Guru B.Inggris
63	Iin Suhartin	-	S1	Guru geografi
64	Ina Husnatul Amalia	-	S2	Guru B.Arab
65	Nursaid Dalpani	-	S1	Guru B.Inggris
66	Agam Faris Royhansyah	-	S1	Guru Ski
67	Addinul Chiron	-	S1	Guru Sbk
68	Afah Lul Nur Fa'izin	-	S1	Guru
69	Lukman Hadi	-	S1	Guru Olahraga
70	Ahmad Febriansyah, S.Pd	-	S1	Guru B.Indo
71	Niken Wulandari, S.Pd	-	S1	Guru B.Indo
72	Dwi Indriani Rosita, S.Pd	-	S1	Guru Matematika
73	Ifatul Laili, S.Pd	-	S1	Guru Fisika
74	Muhammad Salam, S.Pd.I	-	S1	Guru Fiqih
75	Laila Fauziah, S.Pd	-	S1	Guru Ppkn
76	Ervin Oktavia	-	D1	Karyawan
77	Iin Choiriyawati	-	S1	Karyawan
78	Farah Fidya Rahman	-	D3	Karyawan
79	Eva Devita Emilia Siswanti	-	D3	Karyawan
80	Samsu Rijal P	-	Sma	Karyawan
81	Yusi Arifiyanti, S.Kom	-	S1	Karyawan

82	M. Kholil	-	Sma	Karyawan
83	Lintang Angin Seto, S.Kom	-	S1	Karyawan
84	M. Baidlowi	-	Sma	Karyawan
85	M. Hatta Bahdiar	-	S1	Karyawan
86	Agung Pribadi	-	S1	Karyawan
87	Pondi	-	Sma	Karyawan
88	Gufron	-	Sma	Karyawan
89	Mustar	-	Sd	Karyawan
90	Jumaki	-	Sd	Karyawan
91	Sutiyaeh	-	Sd	Karyawan
92	Mahfud	-	Sma	Karyawan
93	Rosyidi	-	Smp	Karyawan
94	Indra	-	Smp	Karyawan
95	Suni	-	Sd	Karyawan
96	Nur Simantri	-	Sd	Karyawan
97	As. Imadudin Arif	-	S1	Karyawan
98	Ayu Fillah D	-	S1	Karyawan

Lampiran 8 : Bukti Kegiatan Bimbingan

Lampiran 8 : Bukti Kegiatan Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533 Website:
<http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110153
Nama : ALVIKA TANZILA AZIZATUZ ZAHRA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : YUANDA KUSUMA, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Kegiatan Pembiasaan Membaca Al-qur'an Untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Religius di MAN 1 MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	02 Oktober 2023	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Mengganti judul skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Bimbingan
2	05 Januari 2024	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Konsultasi bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Bimbingan
3	24 Januari 2024	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Mengumpulkan referensi buku, jurnal, tesis yang berkaitan dengan skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Bimbingan
4	25 Januari 2024	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Acc proposal bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Bimbingan
5	31 Januari 2024	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Minta tanda tangan di lembar persetujuan proposal skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Bimbingan
6	29 Februari 2024	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Evaluasi setelah seminar proposal dan mendiskusikan beberapa catatan yang harus direvisi dari dosen penguji untuk diselaraskan dengan dosen pembimbing	Genap 2023/2024	Sudah Bimbingan
7	11 Maret 2024	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Evaluasi tentang catatan revisi seminar proposal, merestrukturisasi bagian daftar isidan sub bab di bab 2, dan menentukan langkah-langkah yang harus dipersiapkan untuk melakukan penelitian di lapangan	Genap 2023/2024	Sudah Bimbingan
8	20 Mei 2024	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Bimbingan bab 4-6 setelah melakukan penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Bimbingan
9	03 Juni 2024	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Ada catatan di bab pembahasan/bab V yaitu melakukan dialog atau diskusi antara temuan atau hasil penelitian dengan teori-teori yang dibahas	Genap 2023/2024	Sudah Bimbingan
10	10 Juni 2024	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Merevisi bab V atau pembahasan dan mengaitkan dengan teori di bab II sehingga jelas posisi dan perbandingan temuan dengan teori.	Genap 2023/2024	Sudah Bimbingan

			teori		
11	19 Juni 2024	YUANDA KUSUMA,M.Ag	Bimbingan dan konsultasi Bab I-VI setelah direvisi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	09 September 2024	YUANDA KUSUMA,M.Ag	acc skripsi dan minta tanda tangan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	03 Desember 2024	YUANDA KUSUMA,M.Ag	ada revisi perbaikan teknik penulisan, memperbaiki kerangka konseptual, menambahkan data observasi dan wawancara pada bagian bab 4 dan 5, pada bab 5 analisis dibuat lebih fokus dan tajam	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui

Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Melang, _____

Dosen Pembimbing 1



Yuanda Kusuma, M.Ag

Kajur/ Kaprodi



Lampiran 9 : Sertifikat Bebas Plagiasi dari FITK

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Abvika Tanzila Azizatul Zahra
NIM	: 200101110153
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: IMPLEMENTASI KEGIATAN PEMBIASAAN MEMBACA AL QUR'AN UNTUK MEWUJUDKAN NILAI-NILAI RELIGIUS DI MAN 1 MALANG
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 01 Oktober 2024 Kepala,   Benny Afwadzi

Daftar Riwayat Hidup



Nama : Alvika Tanzila Azizatul Zahra
NIM : 200101110153
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 20 September 2000
Fakultas/ Jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Jl. Suropati raya, RT 29/ RW 02, Kec.
Bululawang, Kab. Malang
No. Hp : 082245393059
Alamat Email : alvikatanzila20@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

- TK Muslimat NU 02 Bululawang Lulus Tahun 2006
- MI NU Bululawang Lulus Tahun 2012
- MTsN Paiton Lulus Tahun 2015
- MA Nurul Jadid Lulus Tahun 2019